PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN IBADAH SANTRI DI PANTI ASUHAN AL-AFKAR BUNGURASIH-WARU SIDOARJO

SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program

Strata Satu (S1)

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: K T.2011 118 PAI
No. REG: T.2011/PAI/118
ASAL BUKU:
TANGGAL:

Oleh:

ZULIAH ZAHROH
NIM: D31207056

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH SURABAYA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: **ZULIAH ZAHROH**
NIM	: **D31207056**
Jurusan/Program Studi	: **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
Fakultas	: **TARBIYAH IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 04 Juli 2011

Yang Membuat Pernyataan

ZULIAH ZAHROH

NIM. D31207056

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : **ZULIAH ZAHROH**

NIM : **D31207056**

Judul : **PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN IBADAH SANTRI DI PANTI ASUHAN AL-AFKAR BUNGURASIH-WARU SIDOARJO.**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 04 Juli 2011

Pembimbing,

Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I
NIP. 196911291994031003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Zuliah Zahroh ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya,21 Juli 2011

Mengesahkan
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I
NIP. 195606221986031002

Sekretaris,

Zudan Rosyidi, SS, MA
NIP. 198103232009121004

Penguji I,

Drs. Ali Mas'ud, M. Ag
NIP. 196301231993031002

Penguji II,

Dra. Husniyatus S. Z, M.Ag
NIP. 196903211994032003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Zuliah Zahroh, 2011, ***Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemandirian Ibadah Santri di Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo.*** Pembimbing: Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I

Penelitian yang dilakukan dalam mengkaji Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemandirian Ibadah Santri di Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo ini dengan tujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam di Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo dan (2) Bagaimana kemandirian ibadah santri di Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo? Dan (3) Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemandirian ibadah santri di Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan metode wawancara, observasi, angket dan dokumenter. Kemudian data dianalisa dengan langkah-langkah mereduksi data, display data, verifikasi dan simpulan agar mendapatkan hasil penganalisaan data secara aktual dan mendalam sesuai dengan topik penelitian.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo membawa anak kepada alam kedewasaan iman yang seimbang antara rohani dan jasmani. Apabila mereka sudah seimbang dalam dua aspek pendidikan meliputi keseimbangan akal dan budinya dan perasaannya serta aspek agama, maka penghayatan agama dengan penghayatan agamanya pun berjalan harmonis antara doktrin agama dengan penghayatan konkrit dalam kehidupan sehari-hari. Adapun dalam pelaksanaannya melalui mendidik dengan contoh teladan, mendidik dengan *Targhib* dan *Tarhib*, mendidik dengan perumpamaan dan mendidik dengan nasihat.

Kemandirian ibadah santri di Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo yaitu melalui usaha pembiasaan ibadah kepada anak sejak usia dini. Dengan pembiasaan tersebut anak akan mudah melaksanakan kegiatan spiritual dengan sendirinya tanpa perlu pertolongan secara langsung pada orang lain. Degan begitu anak akan dengan sendiri mampu mandiri melaksanakan ibadahnya sehari-hari.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemandirian ibadah santri di Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo yaitu membimbing dan membentuk pribadi anak yang berperan bagi perkembangan kehidupan anak di masa yang akan datang. Karena pengalaman-pengalaman keagamaan pada masa kanak-kanak merupakan landasan dasar bagi pembentukan pribadi anak di masa dewasa. Adapun usaha-usaha yang dilakukan yaitu memberikan suatu pelayanan yang terbaik bagi perkembangan mental serta kemandirian anak yang lebih baik, yang pada proses selanjutnya diharapkan agar anak mampu menumbuh kembangkan kreatifitas dan meningkatkan kemandiriannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii

ABSTRAK iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 8

E. Alasan Memilih Judul 8

F. Definisi Istilah 9

G. Sistematika Pembahasan 11

BAB II LANDASAN TEORI 13

A. Tinjauan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam 13

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SURABAYA SUNAN AMPEL

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam 15

3. Metode Pendidikan Agama Islam 21

4. Aspek-Aspek Pendidikan Agama Islam 22

B. Tinjauan Tentang Kemandirian Ibadah Santri 25

1. Pengertian Kemandirian 25

2. Karakteristik Kemandirian Anak 27

3. Ciri-Ciri Kemandirian 28

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak..... 29

5. Pengertian Panti Asuhan 30

6. Tujuan dan Fungsi Panti Asuhan 31

7. Dasar Panti Asuhan 33

8. Peran Panti Asuhan 37

C. Tinjauan tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemandirian Ibadah Santri 40

BAB III METODE PENELITIAN 49

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 50

B. Populasi dan Sampel 51

C. Jenis dan Sumber Data 51

D. Tehnik Pengumpulan Data 54

E. Tehnik Analaisa Data 56

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN 59

A. Gambaran Obyek Penelitian 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian dan Analisa Data 71

BAB V PENUTUP 90

A. Kesimpulan 90

B. Saran-Saran 91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu negara pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.[1] Pendidikan merupakan kegiatan esensial yang dimiliki manusia, yang membedakan manusia dengan makhluk lain yang menempati alam ini adalah pendidikan, maka ini menunjukkan bahwa manusia tidak akan dikatakan manusia apabila tanpa pendidikan. Pendidikan bukan sesuatu yang ada dengan sendirinya, melainkan pendidikan itu diusahakan oleh manusia. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan dimulai dengan perlunya peningkatan derajat manusia dari keterbatasan sebagai makhluk alam menjadi makhluk sempurna dan dapat menguasai alam.

Pendidikan agama Islam sebagai suatu disiplin ilmu, mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain. Bahkan sangat mungkin berbeda sesuai dengan orientasi dari masing-masing lembaga yang menyelenggarakannya. Maka dari itu, suatu lembaga pendidikan diharapkan mampu untuk membawa peserta didik mencapai tujuan dari pendidikan agama

---

[1] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja RoSDNakarya, 2002), 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam itu sendiri, yaitu; menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT.

Ketika siswa aktif membangun pengetahuan mereka sendiri, maka guru membantu berperan sebagai mediator untuk membangun pengetahuan mereka tersebut. Secara jelas yaitu, suatu proses belajar yang berarti terjadi melalui refleksi pemecahan masalah, pengertian-pengertian dan dalam proses tersebut selalu ada aktivitas untuk memperbaharui tingkat pemikiran yang sebelumnya tidak lengkap. Hal inilah yang mengharuskan siswa untuk selalu berperan aktif, Karena keberhasilan pembentukkan pengetahuan-pengetahuan, pemikiran-pemikiran baru, baik melalui proses akomodasi, maupun melalui asimilasi, peran sentral siswa ini pula ini yang mendorong mereka untuk secara dinamis selalu berupaya mencari dan mengembangkan nalar dan kemampuannya untuk mencapai taraf berpikir yang lebih tinggi.[2]

Panti Asuhan sebagai suatu lembaga sosial yang bergerak dibidang perbaikan. pemeliharaan dan penyantunan sosial yang dilakukan oleh suatu badan sebagai tempat atau rumah anak asuh yang mempunyai peran sebagai

[2] Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2009), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengganti orang tua atau keluarga.[3] Lembaga ini mempunyai peran yang sangat besar dalarn upaya menyantuni dan mendampingi anak-anak yatim hingga mereka dewasa dan siap menjalani hidup secara mandiri. Oleh karenanya, Panti Asuhan dijadikan sebuah alternatif tempat pendidikan yang baik bagi perkembangan anak disamping pengasuhan orang tua kandung.

Sebagai lembaga yang bergerak di bidang penyantunan anak-anak yatirn dan anak-anak terlantar, panti asuhan mernpunyai peran yang sangat penting dalam mengawal dan mengarahkan perkembangan anak asuhnya sehingga dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri walaupun tanpa keberadaan orang tua mereka. Di antaranya peran panti asuhan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peran dalam pelayanan keaejahteraan sosial (material)

   Bagi anak yatim yang tidak mempunyai harta maupun nafkah maka ia menjadi tanggungan sanak kerabatnya yang kaya, karena menyambung tali keluarga hukumnya adalah wajib, sehingga dari sini timbul kewajiban memberi nafkah kepada anak yatim yang membutuhkan, terutama yang .miskin. Karena keberadaan anak yatim itu kini menjadi anak asuh di panti asuhan, maka pihak panti asuhan itulah yang melakukan upaya-upaya dalam rangka memenuhi kebutuhan mereka secara materi maupun sosial.

---

[3] Badan Koordinasi Kegiatan Kesejahteraan Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta, *Lembaga Panti Asuhan*, (Yogyakarta: BK3S 1991), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Peran dalam pembinaan mental

Sebagai seorang anak yang tidak merniliki orang tua dan harta, anak yatim jelas akan mengalami atau merasakan beban mental, sebab ia tidak bisa merasakan seperti anak-anak yang berkecukupan atau yang rnempunyai orang tua dengan kasih sayang penuh. Untuk menumbuhkan mental yang baik bagi anak yatim, maka dibutuhkan perhatian yang penuh dari para pengasuhnya.

Hadirnya tokoh pelindung yang mampu memenuhi rasa aman para anak yatim akan mengurangi dampak negatif dan kondisi keyatimannya. Menurut pandangan ini keyatiman justru akan menbuat si yatim kuat dan tabah serta .mernberi peluang untuk rnengermbangkan sikap mandiri. Dengan kata lain keyatiman merupakan kondisi potensial untuk mengembangkan kedewasaan secara lebih cepat dan mantap. Hal ini tentu bisa terwajud jika para pengasuhnya mampu melakukan pembinaan mental secara tepat.[4]

3. Peran dalam pendidikan

Kenyataan rnembuktikan bahwa sampai saat ini pemerintah belum mampu menyediakan sarana pendidikan yang memadai untuk anak yatim agar dapat mengenyam pendidikan secara cuma-cuma. Untuk mengurusi pendidikan bagi anak yatim ini diperlukan suatu lembaga atau yayasan yang mau menanganinya. Dalam hal ini adalah panti asuhan dapat berperan sebagai lembaga pendidikan bagi anak yatim.

---

[4] Bastarnan, 1995: 172

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, dengan adanya panti asuhan yang menampung serta memberikan pendidikan kepada anak yatim diharapkan kehidupan mereka akan lebih baik berguna bagi bangsa dan negara.

Masalah anak yatim mendapat perhatian yang besar dalam Islam. Islam sangat memperhatikan nasib anak yatim, terutama dalam penyediaan sarana pendidikan dan fasilitas hidup yang kondusif bagi pertumbuhannya. Allah swt berfirman dalam Surat Al-Baqarah Ayat 220:

وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْيَتَـٰمَىٰ ۖ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ ۖ وَإِن تُخَالِطُوهُمْ

فَإِخْوَٰنُكُمْ ۚ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ ٱلْمُفْسِدَ مِنَ ٱلْمُصْلِحِ ۚ وَلَوْ شَآءَ ٱللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ

إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ۚ

Artinya: "*Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, Maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan. dan Jikalau Allah menghendaki, niscaya dia dapat mendatangkan kesulitan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.(QS. Al-Baqarah: 220).[5]

Adapun menumbuhkan kemandirian pada individu sejak usia dini sangatlah penting karena dengan memiliki kemandirian sejak dini, anak akan terbiasa mengerjakan kebutuhannya sendiri. Secara naluriah anak mempunyai dorongan untuk berkembang dari posisi *dependent* (ketergantungan) ke posisi *independent* (bersikat mandiri). Anak yang mandiri akan bertindak dengan penuh rasa percaya diri dan tidak selalu mengandalkan bantuan orang dewasa dalam bertindak. Kemandirian juga dapat diartikan sebagai suatu sikap yang ditandai dengan adanya kepercayaan diri dan terlepas dari kebergantungan. Jadi yang dimaksud dengan kemandirian adalah kemampuan individu untuk memutuskan sendiri dan tidak.

Berdasarkan pemikiran tersebut di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "**Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemandirian Ibadah Santri di Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo**"

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, maka permasalahan-permasalahan yang dapat peneliti rumuskan adalah sebagai berikut:

---

[5] Departemen Agama RI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam di Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo?
2. Bagaimana kemandirian ibadah santri di Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo?
3. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemandirian ibadah santri di Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi skripsi. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam Di Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui kemandirian ibadah santri di Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemandirian ibadah santri di Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya:
   a. Bagi Akademik skripsi ini bisa menjadi khazanah keilmuan dan bagi Fakultas Tarbiyah khususnya dapat digunakan sebagai bahan masukan dan kajian keilmuan untuk pengembangan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan sistem yang dalam hal ini pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemandirian ibadah santri.
   b. Bagi perpustakaan berguna sebagai input yang sangat penting untuk penemuan ilmiah dan dapat dijadikan referensi dan perbandingan.
2. Bagi sosial dan Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo skripsi ini berguna untuk sebagai bahan masukan tentang sangat pentingnya peranan lembaga dalam meningkatkan kemandirian ibadah santri untuk memperoleh Pendidikan Agama Islam.
3. Bagi individual penulis skripsi ini berguna sebagai syarat untuk mendapatkan Ijazah Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

E. Alasan Memilih Judul

Sebagaimana gambaran latar belakang yang telah dipaparkan ada beberapa hal yang mendorong penulis untuk memilih judul skripsi di atas yakni :

1. Pandangan masyarakat yang terkadang negatif terhadap anak- anak yatim dengan asumsi bahwa mereka atau beberapa di antara mereka merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyebab masalah dan berprilaku kurang baik, sebab mereka tidak mempunyai orang tua sehingga tidak ada yang mengarahkan, membimbing atau membina.

2. Masa kanak- kanak merupakan masa vital terutama dalam masa pekembangan dan pertumbuhan. Dalam masa- masa seperti ini anak sangat membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Namun anak yang masih kecil yang masih membutuhkan bimbingan, arahan dan perhatian sudah ditinggal oleh orangtuanya(meninggal dunia) maka siapakah lagi yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan- kebutuhan itu?
3. Penulis memilih lokasi panti asuhan Al- Afkar sebagai objek penelitian semata- mata didasarkan pada waktu, tenaga, biaya. Sebab panti asuhan Al-Afkar adalah tempat di mana penulis tinggal.

F. Definisi Istilah

Adapun judul skripsi ini adalah "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemandirian Ibadah Santri di Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo". Agar ada kecocokan arti dan keseragaman dalam pemahaman serta menghindari adanya variasi dalam penafsiran serta memudahkan pemahaman judul, maka dipandang perlu adanya penegasan judul dan penegasan pokok istilah. Maka penulis akan menguraikan pengertian sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan,pengajaan atau pelatihan yang ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tercakup di dalamnya ada lima aspek yaitu aspek Al-Qur'an,keimanan,akhlak,ibadah,dan sejarah.[6]

2. Meningkatkan Kemandirian Ibadah Santri

Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf dan sebagainya) mempertinggi, memperhebat, mengangkat diri, memegahkan diri.[7]

Sedangkan kemandirian berasal dari kata "mandiri" yang berarti suatu sikap yang tidak bergantung diri kepada orang lain.[8] Artinya manusia sebagai makhluk yang mempunyai akal fikiran serta hati nurani dituntut untuk bisa hidup mandiri serta tidak selalu bergantung diri pada orang lain.

Jadi yang dimaksud dengan meningkatkan kemandirian ibadah santri adalah meningkatkan kemampuan anak di dalam aktivitas ibadahnya sehari-hari tanpa tergantung pada orang lain.

---

[6] Ibid., 637.
[7] Ibid., 1078.
[8] Adam Normies, SAE., Sri Sani Bagus, *Kamus Bahasa Indonesia,* (Surabaya: Karya Ilmu, 1992), 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, alasan memilih judul, definisi operasional, sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori: Dalam bab ini berisi tentang landasan teori yang meliputi pembahasan tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam yang terdiri dari pengertian, tujuan, metode dan aspek-aspek pendidikan agama Islam. Kemudian pembahasan tentang kemandirian ibadah santri di Panti Asuhan yang terdiri dari pengertian kemandirian anak, karakteristik, ciri- ciri kemandirian anak, faktor- faktor yang mempengaruhi kemandirian anak, pengertian panti asuhan, tujuan dan fungsi panti asuhan, dasar dan peran panti asuhan. Dan yang terakhir pembahasan tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemandirian ibadah santri.

Bab III Metode Penelitian: Pada bab ini penulis memaparkan metode penelitian yang berisi tentang pendekatan kualitatif dengan metode penelitian dalam bentuk observasi, interview, dokumentasi serta analisis data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian: Dalam bab ini penulis memaparkan hasil penelitian. Hasil penelitian berupa temuan tentang gambaran objektif panti asuhan Al-Afkar Bungurasih, Waru, Sidoarjo. Dan kegiatan panti asuhan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan kemandirian anak yang terdiri dari gambaran objek penelitian dan penyajian data.

Bab V Penutup: Sebagai penutup bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran penulis untuk panti asuhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam bukunya tentang *Reorientasi Pendidikan Islam*, A. Malik Fajar mengatakan bahwa: "Pendidikan adalah salah satu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan berfungsinya secara kuat dalam kehidupan bermasyarakat".[9]

Istilah pendidikan itu sendiri yaitu terjemahan dari bahasa Yunani *paedagogie* yang berarti pendidikan dan *paedagogia* yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Sementara itu, orang yang tugasnya membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri disebut *paedagogos*. *Paedagogos* berasal dari kata paedos (anak) dan agoge (saya membimbing, memimpin).[10]

---

[9] A. Malik Fajar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Fajar Dunia, 1999), 27.
[10] Armai Arief, *Reformulasi Pendidikan Islam*, (Ciputat: CRSD PRESS, 2007), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam khazanah Islam, setidaknya ada tiga istilah yang berhubungan dengan makna pendidikan. Tiga istilah itu yaitu:[11]

a. Ta'lim

Kata ini mengandung pengertian proses transfer seperangkat pengetahuan kepada anak didik. Konsekwensinya, dalam proses ta'lim ranah kognitif selalu menjadi titik tekan sehingga ranah kognitif menjadi lebih dominan dibanding dengan ranah psikomotorik dan afektif.

b. Ta'dib

Kata ini merujuk pada proses pembentukan kepribadian anak didik. Ta'dib merupakan masdar dari addaba yang dapat diartikan kepada proses mendidik yang lebih tertuju pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti peserta didik.

c. Tarbiyah

Kata tarbiyah memiliki arti mengasuh, bertanggung jawab, member makan, mengembangkan, memelihara, membesarkan, menumbuhkan dan memproduksi serta menjinakkan, baik yang mencakup aspek jasmaniah maupun rohaniah. Makna tarbiyah mencakup semia aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotorik secara harmonis dan integral.

---

[11] Ahmad Munjin & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka, pendidikan Islam dapat dikatakan sebagai suatu proses sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh anak didik dengan berpedoman pada ajaran Islam. Kata Islam dalam pendidikan Islam menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang berwana Islam, pendidikan yang Islami, yaitu pendidikan yang berdasarkan Islam.

Jadi, pendidikan agama Islam yaitu suatu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan pengasuhan terhadap anak agar kelak saat selesai proses pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.[12]

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek saja dari ajaran Islam secara keseluruhan. Karenanya, tujuan pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam yaitu untuk menciptakan pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya dan dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dalam konteks sosial masyarakat, bangsa dan negara maka pribadi yang bertaqwa ini menajdi rahmatan lil alamin baik dalam skala kecil maupun besar.

---

[12] Aat S., Sohari & Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun dasar pendidikan Islam secara prinsipal diletakkan pada dasar-dasar ajaran Islam dan seluruh perangkat kebudayaannya. Dasar pendidikan Islam yang pertama dan utama adalah Al-Qur'an dan Al-Hadist. Dasar pendidikan Islam selanjutnya adalah nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadist atas prinsip mendatangkan kemanfaatan dan menjauhkan kemadharatan bagi manusia. Dengan dasar ini, maka pendidikan Islam dapat diletakkan di dalam kerangka sosiologis, selain menjadi sarana transmisi pewarisan kekayaan sosial budaya yang positif bagi kehidupan manusia.

Secara sosiologis, pendidikan juga memiliki keterlibatan langsung dengan problem sosial kemasyarakatan, mengingat bahwa problem sosial itu mucul di tengah-tengah masyarakat sebagai akses dari kemajuan ilmu pengetahuan, dan tekologi misalnya dekadensi moral para remaja, krisis ekonomi dan lain sebagainya yang sudah menjadi masalah social selama ini.

Dasar pendidikan Islam selanjutnya adalah warisan pemikiran Islam para ulama, filosof, cendikiawan muslim atas prinsip mendatangkan kemanfaatan dan menjauhkan dari kemadharatan bagi manusia. Pemikiran mereka pada dasarnya merupakan refleksi terhadap ajaran-ajaran pokok Islam, baik yang berupa idealisasi maupun kontekstualisasi ajaran-ajaran Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam firman Allah surat Al-Ahzab ayat 71, menerangkan:

يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَـٰلَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ

وَرَسُولَهُۥ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

Artinya:

"Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar" (Q.S Al-Ahzab: 71)

Ayat tersebut di atas tegas sekali mengatakan bahwa apabila manusia telah mengatur seluruh aspek kehidupannya (termasuk pendidikan) dengan Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya maka akan bahagia, apabila mereka tidak berpegang teguh pada Sunnah, mereka akan binasa.

Menurut Islam, manusia adalah makhluk ciptaan Allah. Ia tidak muncul dengan sendirinya atau berada oleh dirinya sendiri. Al-Qur'an dalam surat al-'Alaq ayat 2 menjelaskan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ

Artinya:

"Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah"

Dalam surat al-Thariq ayat 5 juga menjelaskan:

فَلۡيَنظُرِ ٱلۡإِنسَٰنُ مِمَّ خُلِقَ

Artinya:

"Maka hendaklah manusia memperhatikan dari Apakah Dia diciptakan"

Masih banyak sekali ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan bahwa yang menjadikan manusia adalah Tuhan. Jadi, manusia adalah makhluk ciptaan Allah.

Pengetahuan kita tentang asal kejadian manusia ini amat penting artinya dalam merumuskan tujuan pendidikan bagi manusia. Asal kejadian ini justru harus dijadikan pangkal tolak dalam menetapkan pandangan hidup bagi orang Islam. Pandangan tentang kemakhlukan manusia cukup menggambarkan hakikat manusia. Manusia adalah makhluk (ciptaan) Tuhan, inilah salah satu hakikat wujud manusia. Hakikat wujud yang lain ialah bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia adalah makhluk yang perkembangannya dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungan.

Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah ialah beribadah kepada Allah. Ini diketahui dari ayat 56 surat al-Dzariyat:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya:

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku"

Dari ayat tersebut sebagian orang mengira ibadah itu terbatas pada menuaikan shalat, puasa pada bulan Ramadhan, mengeluarkan zakat, ibadah haji dan mengucapkan syahadat. Di luar itu bukan ibadah. Sebenarnya ibadah itu mencakup semua amal, pikiran dan perasaan yang dihadapkan (disandarkan) kepada Allah. Ibadah adalah jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia berupa perkataan, perbuatan, perasaan dan pemikiran yang disangkutkan dengan Allah. Dalam kerangka inilah maka tujuan pendidikan haruslah mempersiapkan manusia agar beribadah seperti itu, agar ia menjadi hamba

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah (*'ibad al-rahman*). Dengan melihat tujuan umum seperti ini dapatlah dibuat rumusan tujuan pendidikan yang lebih khusus, yaitu dengan mempelajari lebih dahulu apa saja aspek ibadah tersebut.[13]

Jadi, pendidikan agama Islam sebagai suatu disiplin ilmu, mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain. Bahkan sangat mungkin berbeda sesuai dengan orientasi dari masing-masing lembaga yang menyelenggarakannya.

Maka dari itu, dari sini kita bisa mendefinisikan tujuan pendidikan agama Islam yaitu sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan, karena merupaklan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.[14]

Dengan demikian, jika diringkas, pendidikan Islam bertujuan agar setiap muslim memiliki kepribadian seperti Nabi Muhammad SAW, yaitu melalui *uswatun hasanah* yang diajarkannya.

---

[13] Ahmat Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), 47.

[14] Zakiah Daradjat, et. al, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Cet. ke-2, 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode berasal dari bahasa latin meta yang berarti melalui, dan hodos yang berarti jalan ke atau cara ke. Dalam bahasa Arab, metode disebut tariqah, artinya jalan, cara, sistem atau keterlibatan dalam mengerjakan sesuatu. Menurut istilah, metode ialah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita.[15]

Secara etimologi, metode berasal dari kata method yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Apabila kata metode disandingkan dengan kata pembelajaran, maka berarti suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran tertentu.[16]

Hingga sekarang, banyak kalangan menilai bahwa metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang berjalan saat ini adalah masih sebatas transfer nilai dengan pendekatan hafalan. Metode pembelajaran yang berlaku saat ini masih bersifat klasik dalam arti mewariskan sejumlah materi ajaran agama yang diyakini benar untuk disampaikan kepada anak didik tanpa

---

[15] Aat S., Sohari & Muslih, *Peranan...*, 16.
[16] Ahmad Munjin & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik...*, 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memeberikan kesempatan kepada mereka agar menyikapi suatu materi-materi pelajaran secara kritis, mengoreksi, mengevaluasi dan mengomentarinya.

Salah satu komponen penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan dalam mencapai tujuan adalah ketepatan menentukan metode, sebab tidak mungkin materi pendidikan dapat diterima dengan baik kecuali disampaikan dengan metode yang tepat. Metode diibaratkan sebagai alat yang dapat digunakan dalam suatu proses pencapaian tujuan, tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efesien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan.

Metode pendidikan di dalam agama Islam yaitu:[17]

a. Mendidik dengan contoh teladan
b. Mendidik dengan *Targhib* dan *Tarhib*
c. Mendidik dengan Perumpamaan (Amtsal)
d. Mendidik dengan Nasihat
e. Mendidik dengan cara memukul

4. Aspek-Aspek Pendidikan Agama Islam

Dikalangan ulama terdapat kesepakatan bahwa sumber pendidikan Islam yang utama adalah Al-Qur'an dan Sunnah, sedangkan penalaran atau akal pikiran hanya sebagai alat untuk memahami Al-Qur'an dan Sunnah.

---

[17] Syarief, *Metode Pendidikan Islam*, http://fai.uhamka.ac.id/post.php?idpost=56, Sabtu, 28 Mei 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Ketentuan ini sesuai dengan eksistensi Islam sebagai wahyu yang berasal dari Allah SWT, yang penjabarannya dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW.

Adapun aspek kandungan materi dari pendidikan Islam secara garis besarnya mencakup aspek aqidah, ibadah dan akhlak. Aspek-aspek tersebut yaitu:[18]

a. Aqidah

Aqidah menurut bahasa adalah menghubungkan dua sudut, sehingga berte4mu dan bersambung secara kokoh. Ikatan ini berbeda dengan arti *ribath* yang artinya juga ikatan, tetapi ikatan yang mudah dibuka, karena akan mengandung unsur yang membahayakan.[19] Dalam hal lain para ulama menyebutkan aqidah dengan term tauhid, yang berarti mengesakan Allah.

Aqidah dalam syariat Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah, Tuhan yang wajib disembah; ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, yaitu menyatakan bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Nabi Muhammad sebagai utusan-Nya; dan perbuatan dengan amal shaleh. Aqidah demikian itu mengandung arti bahwa dari orang yang beriman tidak ada dalam hati atau ucapan di mulut dan perbuatan, melainkan secara keseluruhan menggambarkan iman kepada Allah. Yakni,

---

[18] Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 84.
[19] Ibid., 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak ada niat, ucapan dan perbuatan yang dikemukakan oleh orang yang beriman kecuali yang sejalan dengan kehendak dan perintah Allah serta atas dasar kepatuhan kepada-Nya.

b. Ibadah

Secara harfiah ibadah berarti bakti manusia kepada Allah SWT, karena didorong dan dibangkitkan oleh aqidah atau tauhid. Menurut Majelis Tarjih Muhammadiyah, ibadah adalah upaya mendekatkan diri kepada Allah dengan mentaati segala perintah-Nya, menjauhi segala larangan-Nya dan mengamalkan segala yang diizinkan-Nya.[20]

Ibadah dibedakan menjadi dua bagian, yaitu ibadah umum dan khusus. Ibadah umum adalah segala sesuatu yang diizinkan Allah, sedangkan ibadah khusus adalah segala sesuatu yang telah ditetapkan Allah lengkap dengan segala rinciannya, tingkat dan cara-caranya yang tertentu. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Dzariyat Ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya:
"dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku".

[20] Ibid., 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Akhlak

Perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab bentuk jamak dan khuluk yang mengandung arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at dan watak. Selain istilah-istilah tersebut, biasa dipergunakan istilah lain seperti kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia, moral, *ethic* dalam bahasa Inggris dan dalam bahasa Yunani dikenal dengan *ethos* atau *ethikos*. Kata akhlak bersumber dari kalimat yang tercantum dalam Al-Qur'an QS. Al-Qalam Ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya:
"dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung".

B. Tinjauan tentang Kemandirian Ibadah Santri di Panti Asuhan

1. Pengertian Kemandirian

Sebagai gambaran umum tidak anyak para ahli yang mendefinisikan tentang kemandirian anak sehingga hal ini sedikit banyak menyulitkan penulih. Oleh karena itu pembahasan ini akan mengupas terlebih dahulu tentang konsep mandiri yang dikemukakan oleh para ahli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seseorang bisa disebut mandiri menurut pandangan Al-Qur'an yaitu apabila ia telah mukallaf. Artinya orang tersebut sudah dewasa dari segi biologis (fisik) dan berakal dari segi pemikiran. Hal ini sejalan dengna firman Allah SWT dalam surat An-Nisa' Ayat 6 yang bunyinya:

وَٱبۡتَلُواْ ٱلۡيَتَٰمَىٰ حَتَّىٰٓ إِذَا بَلَغُواْ ٱلنِّكَاحَ فَإِنۡ ءَانَسۡتُم مِّنۡهُمۡ رُشۡدٗا
فَٱدۡفَعُوٓاْ إِلَيۡهِمۡ أَمۡوَٰلَهُمۡۖ وَلَا تَأۡكُلُوهَآ إِسۡرَافٗا وَبِدَارًا أَن يَكۡبَرُواْۚ وَمَن
كَانَ غَنِيّٗا فَلۡيَسۡتَعۡفِفۡۖ وَمَن كَانَ فَقِيرٗا فَلۡيَأۡكُلۡ بِٱلۡمَعۡرُوفِۚ فَإِذَا
دَفَعۡتُمۡ إِلَيۡهِمۡ أَمۡوَٰلَهُمۡ فَأَشۡهِدُواْ عَلَيۡهِمۡۚ وَكَفَىٰ بِٱللَّهِ حَسِيبٗا

Artinya:

Dan ujilah* anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kawin. kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), Maka serahkanlah kepada mereka harta-hartanya. dan janganlah kamu Makan harta anak yatim lebih dari batas kepatutan dan (janganlah kamu) tergesa-gesa (membelanjakannya) sebelum mereka dewasa. barang siapa (di antara pemelihara itu) mampu, Maka hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan Barangsiapa yang miskin, Maka bolehlah ia Makan harta itu menurut yang patut. kemudian apabila kamu menyerahkan harta kepada mereka,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka hendaklah kamu adakan saksi-saksi (tentang penyerahan itu) bagi mereka. dan cukuplah Allah sebagai Pengawas (atas persaksian itu).

*Yakni: Mengadakan penyelidikan terhadap mereka tentang keagamaan, usaha-usaha mereka, kelakuan dan lain-lain sampai diketahui bahwa anak itu dapat dipercayai.

2. Karakteristik Kemandirian Anak

Agar pribadi dan segenap potensi yang dimiliki seorang anak dapat berkembang secara optimal dalam hal ini dapat mandiri, adapun tugas-tugas perkembangan anak agar dapat mandiri adalah sebagai berikut:[21]

a. Menanamkan serta mengembangkan kebiasaan dan sikap dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
b. Mengembangkan keterampilan dasar dalam membaca, menulis dan berhitung dimulai dari usia balita.
c. Mengembangkan konsep-konsep yang perlu dalam kehidupan sehari-hari.
d. Belajar bergaul dan bekerja dengan kelompok sebaya.
e. Belajar menjadi pribadi yang mandiri.
f. Mempelajari keterampilan fisik sederhana yang diperlukan baik untuk permainan maupun kehidupan.
g. Mengembangkan kata hati, moral dan nilai-nilai sebagai pedoman perilaku.
h. Membina hidup sehat untuk diri sendiri dan lingkungan.

[21] Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelaminnya.

j. Mengembangkan sikap terhadap kelompok dan lembaga-lembaga sosial, serta

k. Mengembangkan pemahaman dan sikap awal untuk perencanaan masa depan.

Dalam menjalankan tugas-tugas perkembangannya, anak sering menemui hambatan-hambatan dan permasalahan-permasalahan sehingga mereka banyak bergantung pada orang lain, terutama orang tua dan guru. Oleh sebab itu anak memerlukan perhatian khusus dari para guru, penyelenggara pengajaran, pelatihan dan bimbingan yang diharapkan dapat menunjang pencapaian tugas-tugas perkembangannya itu sesuai dengan tujuan dan memandirikan anak.

3. Ciri-ciri Kemandirian

Kemandirian dalam hal ini maknanya sama dengan kedewasaan. Amir darien Insdra Kusuma mengatakan bahwa ciri-ciri utama kedewasaan diantara adalah:

a. Adanya sifat kestabilan (kemantapan)

Kestabilan ini mecakup kestabilan dalam tingkah laku atau tindakan, kestabilan dalam pandangan hidup dan kestabilan dalam nilai-nilai.

1) Kestabilan dalam tingkah laku

Seorang yang dewasa dalam segala perbuatannya, tindakannya senantiasa berdasarkan atas suatu rencana yang telah ditentukan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipikirkan dan dipertimbangkan dengan masak-masak guna mencapai suatu tujuan tertentu.

2) Kestabilan dalam pandangan hidup

Dengan penuh kesadaran dan keyakinan, seorang yang dewasa telah menganut suatu pandangan hidup keagamaan tertentu.

3) Kestabilan dalam nilai-nilai

Orang yang dewasa telah menentukan sikap-sikap yang pasti terhadap nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat.[22]

b. Adanya sifat berdiri sendiri (*self standing*)

Sifat berdiri sendiri disini berarti bahwa peraturan-peraturan dari orang dewasa itu merupakan pilihannya sendiri, ditentukan sendiri dan diputuskan sendiri. Apa yang telah dipilihnya, ditentukannya dan diputuskannya adalah didorong oleh dirinya sendiri dan tidak menggantunggkannya pada orang lain.[23]

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak.

Menurut Hanna Djumhana ada dua pandangan mengenai anak-anak yang kehilangan orang tuanya atau anak yatim. Kedua ciri pandang tersebut ada yang bercorak pesimis dan ada pula yang optimis.

---

[22] Amir Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1993) 34-35.

[23] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Corak pandang pesimis beranggapan bahwa keluarga inti adalah suatu unit sosial yang paling kecil dan utuh. Ayah, ibu dan anak adalah suatu bangunan yang saling mempengaruhi suasana keluarga secara keseluruhan. Hal tersebut akan berpengaruh pada perasaan, pemikiran dan perilaku anggota keluarga yang lainnya. Khusus mengenai kematian ayah, ibu atau keduanya dengan sendirinya akan menimbulkan suasana murung (depresi). Kondisi tersebut apabila berlanjut akan menimbulkan berbagai masalah baru bagi anak yatim seperti masalah intelektual, emosional, sosial dan spiritual.

Sementara itu corak pandang optimis di dasarkan pada asumsi bahwa kematian merupakan sunnatullah yang harus di alami oleh manusia. Menurut pandangan ini kematian justru akan membuat anak yatim kuat dan tahan menderita serta memberi peluang untuk mengembangkan sikap mandiri. Dalam arti keyatiman merupakan kondisi potensial untuk mengembangkan kedewasaan secara lebih cepat dan mantap.[24]

Rasulullah SAW mengajarkan kepada mereka (anak) untuk menghadapi kehidupan yang keras dan tabah menghadapi cobaan. Para ulama mengatakan "Hendaklah orang tua tidak membiasakan anaknya dalam kemanjaan, jangan mendorong mereka untuk senang bersolek dan berbagai kesenangan hidup,

---

[24] Hana Djumhana Bastaman, *Menuju Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, ret 2, 1997), 172.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga anak tersebut akan menghabiskan seluruh hidupnya untuk memburu kesenangan tersebut sehingga binasa selamanya"[25]

5. Pengertian Panti Asuhan

Panti Asuhan adalah suatu lembaga sosial yang bergerak dibidang perbaikan, pemeliharaan dan penyantuanan sosial yang dilakukan oleh suatu badan sebagai tempat atau rumah anak asuh yang mempunyai peran sebagai pengganti orang tua atau keluarga.[26] Lembaga ini mempunyai peran yang sangat besar dalam upaya menyantuni dan mendampingi anak-anak yatim hingga mereka dewasa dan siap menjalani hidup secara mandiri.

Sebagai lembaga yang bergerak di bidang penyantunan anak-anak yatim dan anak-anak terlantar, Panti Asuhan mempunyai peran yang sangat penting dalam mengawal dan mengarahkan perkembangan anak asuhnya sehingga dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri walaupun tanpa keberadaan orang tua mereka.

6. Tujuan dan Fungsi Panti Asuhan

Berbicara perihal tujuan Panti Asuhan tidak terlepas dari pembahasan tujuan kesejahteraan sosial. Sebagaimana disebutkan dalam GBHN (Garis Besar Haluan Negara) tentang 'Kesejahteraan Sosial' bahwa pelayanan sosial perlu dikembangkan melalui keterpaduan yang bertujuan.[27]

---

[25] Jamal Abdurrahman, *Cara Rasulullah SAW Mendidik Anak*, (Kediri: Azhar Risalah, 2010), 188.

[26] Badan Koordinasi Kegiatan Kesejahteraan Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta, 1991, 32.

[27] GBHN, *Kesejahteraan Anak*, (Jakarta : Penabur Ilmu, 1999)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Peningkatan bimbingan perilaku kehidupan beragama dan perilaku terpuji.
b. Penanaman kedisiplinan dan kemandirian.
c. Peningkatan daya cipta, daya analisis, prakasa dan daya kreasi.
d. Peningkatan kesadaran akan hidup sehat dan hidup bermasyarakat.
e. Penumbuhan kemauan dan kemampuan untuk menolong dirinya guna memperbaiki dan meningkatkan taraf kesejahteraan sosial.
f. Pengembangan dan penyuluhan sosial untuk meningkatkan harkat dan martabat kemanusiaan dan kegotong-royongan.

Sebagaimana telah disebutkan dalam tujuan diatas, Panti Asuhan juga mempunyai tujuan khusus ditinjau dari dua aspek anata lain:

a. Tujuan ibadah

Memelihara anak yatim termasuk salah satu ajaran agama Islam yang harus dilaksanakan oleh orang-orang yang mengaku muslim. Sebagian besar para ulama' Islam berpendapat bahwa memelihara anak yatim hukumnya *fardhu kifayah*. Oleh karena itu bila anak-anak yatim ini terlantar tidak ada yang mengurusnya, maka berdosalah seluruh umat Islam.

b. Tujuan sosial

Sesuai dengan peranan lembaga ini, maka Panti Asuhan mempunyai tujuan sebagai berikut:

1) Membantu pemerintah dalam mengatasi kendala dan masalah sosial
2) Membantu pemerintah dalam upaya reabilitasi sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Membantu pemerintah memberikan penampungan dan layanan yang memadai bagi mereka yang membutuhkan

c. Pendidikan dan pelatihan Panti Asuhan

Pada dasarnya konsep pendidikan dan pelatihan yang ada di Panti Asuhan mengikuti konsep pendidikan pada umumnya dengan memperhatikan kondisi kejiwaan dan keterampilan anak asuh. Artinya pola pendidikan dan pelatihan yang dimaksudkan termasuk dapat membantu anak agar dapat menjadi dewasa dan mandiri, baik dewasa secara psikologis, biologis, sosiologis, pedagogis maupun religius.[28]

7. Dasar Panti Asuhan

Mengurus anak yatim atau terlantar merupakan kewajiban bagi umat manusia, karena setiap manusia mempunyai hak yang sama. Adapun dasar yang digunakan dalam pendirian Panti Asuhan adalah:

a) Dasar religius

Dalam ajarannya, Islam sangat memperhatikan fakir miskin dan anak yatim, sehingga Al-Qur'an dan Hadits banyak disebutkan anjuran untuk menyantuni anak-anak yatim dan fakir miskin. Karena dengan demikian akan terbina suatu masyarakat yang kuat, saling tolong menolong, kasih mengasihi serta penuh persaudaraan.

Adapun ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar dalam penyantunan anak yatim dan merupakan anjuran Islam yang memerintahkan pemeliharaan

[28] Abu Ahmadi & Nur Ubhiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991) 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan perlakuan lembut kepada anak yatim. Firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah ayat 220:

فِي ٱلدُّنْيَا وَٱلْأَخِرَةِ ۗ وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْيَتَـٰمَىٰ ۖ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ
خَيْرٌ ۖ وَإِن تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَٰنُكُمْ ۚ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ ٱلْمُفْسِدَ مِنَ
ٱلْمُصْلِحِ ۚ وَلَوْ شَآءَ ٱللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya:

"Tentang dunia dan akhirat. dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, Maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang Mengadakan perbaikan. dan Jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."

Adapun anjuran mengusap kepala anak yatim dalam Hadits ini merupakan lambang kasih sayang, perhatian kita baik dalam bentuk material, pendidikan dan dalam pengasuh untuk mewujudkan kesejahteraan sosial bagi anak yatim, Hadits Nabi SAW:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مَنْ قَبِضَ يَتِيْمًا بَيْنَ الْمُسْلِمِيْنَ اِلَى طَهَا مِهِ وَشَرَا بِهِ حَتَّى يَغْنِيْهِ اللهُ تَعَا لى، اَوْجَبَ اللهُ تَعَا لى لَهُ الْجَنَّةَ اِلاَّ اَنْ يَعْمَلْ ذُنُبًالاَ يَغْفِرْ لَهُ (الترمذى)

Artinya:

"Siapa yang menjamin anak yatim kaum Muslimin atau mengajaknya makan dan minum sampai puas, Allah memastikan surga baginya kecuali ia berbuat suatu dosa yang tidak terampuni".[29]

b) Dasar Yuridis

Di Indonesia masalah anak-anak terlantar diatur oleh negara. Sebagaimana dalam menyelenggarakan usaha-usaha kesejahteraan sosial negara kita mempunyai landasan yang kuat, yakni landasan ideal pancasila yang mana tertera pada sila ke-2: 'Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia'. Sedangkan landasan konstitusionalnya adalah UUD 1945 yang antara lain disebutkan dalam pasal 27: 2: "Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi manusia". Serta pasal 34 "Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara".[30] Berdasarkan pada hal itulah maka jelas bahwa anak-anak yatim tergolong anak yatim

[29] Sunan At-Tirmidzi, Jami'ush Shahih Jus 4 Bab Birrum, 282.
[30] UUD RI dan Amandemen, (Surabaya: Karya Utama, 2004), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan anak yatim berhak memperoleh jaminan yang memenuhi kebutuhannya baik dari segi sandang, pangan maupun pendidikan.

Dalam Undang-Undang No. 4 Tahun 1979 Pasal 4 Ayat (1) merupakan penjelasan dari Undang-Undang Dasar 1945 pasal 34 mengatakan:

> "Anak-anak yang tidak mempunyai orang tua berhak memperoleh asuhan negara atau badan/orang-orang".

Selanjutnya pada pasal 5 ayat 1 Undang-Undang No. 4 Tahun 1979 menyatakan pula bahwa:

> "Anak-anak yang tidak mempunyai orang tua berhak memperoleh bantuan agar dalam lingkungan keluarganya dapat tumbuh dan berkembang dengan wajar".

Dalam rangka merealisasikan pemberian pelayanan terhadap anak-anak terlantar, orang tua terlantar dan untuk merehabilitasi panti-panti sosial yang salah satunya adalah Panti Asuhan untuk menampung anak-anak terlantar atau anak yatim.

Usaha-usaha pemerintah dalam bidang sosial tersebut, selain berdasarkan pada Undang-Undang No. 4 Tahun 1979: juga tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 1974 yang mengatur pokok-pokok kesejahteraan sosial, yakni:

> Pasal 1 : "Setiap warga negara berhak atas taraf kesejahteraan sosial yang sebaik-baiknya dan berkewajiban untuk sebanyak mungkin ikut serta dalam usaha-usaha kesejahteraan sosial".
>
> Pasal 2: "Kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penhidupan sosial materiil dan spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentuan lahir batin yang mewujudkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniyah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat yang menjunjung tinggi hak asasi serta kewajiban manusia sesuai pancasila".

8. Peran Panti Asuhan

Di antaranya peran panti asuhan adalah sebagai berikut:

a. Peran dalam pelayanan keaejahteraan sosial (material)

Bagi anak yatim yang tidak mempunyai harta maupun nafkah maka ia menjadi tanggungan sanak kerabatnya yang kaya, karena menyambung tali keluarga hukumnya adalah wajib, sehingga dari sini timbul kewajiban memberi nafkah kepada anak yatim yang membutuhkan, terutama yang miskin. Karena keberadaan anak yatim itu kini menjadi anak asuh di panti asuhan, maka pihak panti asuhan itulah yang melakukan upaya-upaya dalam rangka memenuhi kebutuhan mereka secara materi maupun sosial.

Hal ini sesuai dengan tujuan dari Panti Asuhan yang telah disebutkan di atas yang tidak terlepas dari pembahasan tujuan kesejahteraan sosial. Adapun hal ini telah diterangkan dalam GBHN (Garis Besar Haluan Negara) tentang 'Kesejahteraan Sosial' bahwa pelayanan sosial perlu dikembangkan melalui keterpaduan yang bertujuan yaitu:[31]

1) Peningkatan bimbingan perilaku kehidupan beragama dan perilaku terpuji.

[31] GBHN tentang Kesejahteraan ...

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Penanaman kedisiplinan dan kemandirian.

3) Peningkatan daya cipta, daya analisis, prakasa dan daya kreasi.

4) Peningkatan kesadaran akan hidup sehat dan hidup bermasyarakat.

5) Penumbuhan kemauan dan kemampuan untuk menolong dirinya guna memperbaiki dan meningkatkan taraf kesejahteraan sosial.

6) Pengembangan dan penyuluhan sosial untuk meningkatkan harkat dan martabat kemanusiaan dan kegotong-royongan.

b. Peran dalam pembinaan mental

Sebagai seorang anak yang tidak memiliki orang tua dan harta, anak yatim jelas akan mengalami atau merasakan beban mental, sebab ia tidak bisa merasakan seperti anak-anak yang berkecukupan atau yang mempunyai orang tua dengan kasih sayang penuh. Untuk menumbuhkan mental yang baik bagi anak yatim, maka dibutuhkan perhatian yang penuh dari para pengasuhnya.

Hadirnya tokoh pelindung yang mampu memenuhi rasa aman para anak yatim akan mengurangi dampak negatif dan kondisi keyatimannya. Menurut pandangan ini keyatiman justru akan menbuat si yatim kuat dan tabah serta .memberi peluang untuk mengermbangkan sikap mandiri. Dengan kata lain keyatiman merupakan kondisi potensial untuk mengembangkan kedewasaan secara lebih cepat dan mantap. Hal ini tentu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa terwajud jika para pengasuhnya mampu melakukan pembinaan mental secara tepat.[32]

Adapun hal ini sesuai dengan usaha-usaha Panti Asuhan yang telah diterangkan di atas yaitu sebagai suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental dan sosial anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang lurus, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan.[33]

c. Peran dalam pendidikan

Kenyataan membuktikan bahwa sampai saat ini pemerintah belum mampu menyediakan sarana pendidikan yang memadai untuk anak yatim agar dapat mengenyam pendidikan secara cuma-cuma. Untuk mengurusi pendidikan bagi anak yatim ini diperlukan suatu lembaga atau yayasan yang mau menanganinya. Dalam hal ini adalah panti asuhan dapat berperan sebagai lembaga pendidikan bagi anak yatim.

Pada dasarnya konsep pendidikan dan pelatihan yang ada di Panti Asuhan mengikuti konsep pendidikan pada umumnya dengan memperhatikan kondisi kejiwaan dan keterampilan anak asuh. Artinya pola pendidikan dan pelatihan yang dimaksudkan termasuk dapat

---

[32] Bastarnan, 1995: 172

[33] Departemen Sosial Republik Indonesia, Himpunan Peraturan ..., 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu anak agar dapat menjadi dewasa dan mandiri, baik dewasa secara psikologis, biologis, sosiologis, pedagogis maupun religius.[34]

Jadi, dengan adanya panti asuhan yang menampung serta memberikan pendidikan kepada anak yatim diharapkan kehidupan mereka akan lebih baik berguna bagi bangsa dan negara.

C. Tinjauan tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemandirian Ibadah Santri

Setelah dibahas mengenai pendidikan agama Islam serta tentang pengertian kemandirian anak secara teoritis di atas, maka pada bagian ini akan dibahas tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemandirian ibadah santri.

Dari berbagai penjelasan tentang pendidikan agama Islam pada bagian terdahulu, maka penulis menguraikan indikator dari pelaksanaan pendidikan agama Islam sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak yaitu: guru, anak didik dan proses pembelajaran.

Dengan demikian bahwa dalam proses pembelajaran sebagian besar ditentukan oleh peranan guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif sehingga pemahaman siswa di dalam pembelajaran akan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

---

[34] Abu Ahmadi, Nur Ubhiyati, Ilmu Pendidikan (Jakarta : Rineka Cipta, 1991) hal 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian tentang pendidikan agama Islam serta pelaksanaannya dalam meningkatkan kemandirian ibadah santri, yang masing-masing diperkuat dengan teori-teori mengajar di atas, jelas bahwa suatu pembelajaran akan berhasil apabila telah mencapai beberapa kriteria pemahaman belajar yang telah dijelaskan, yang mana secara garis besarnya kemandirian tersebut dapat digolongkan menjadi keberhasilan mengajar guru dan keberhasilan belajar siswa.

Keberhasilan belajar guru menekankan pada pembelajaran sebagai suatu proses haruslah merupakan interaksi dinamis sehingga siswa mampu mengembangkan potensinya untuk belajar mendiri. Sedangkan keberhasilan belajar siswa menekankan pada tingkat penguasaan materi oleh siswa.

Dari uraian di atas, maka secara teoritis penulis berkesimpulan bahwa pendidikan agama Islam mempunyai peran yang efektif dalam meningkatkan kemandirian ibadah santri pada umumnya dan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada khususnya, terutama lebih jauh berpengaruh pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada santri di Panti Asuhan Al-Afkar.

Banyak anak yang terhamabat perkembangannya, balikan berkembang ke arah jahat, karena mereka anak yatim. Menurut Ahmad Tafsir keyatiman merupakan salah satu penyebab rasa rendah diri dan rasa rendah diri adalah salah satu penyebab terganggunya perkembangan. Sebenarnya menjaga perkembangan anak yatim tidaklah sulit, secara teori usahakan agar anak itu mempunyai ayah dan ibu. Dan inilah yang diajarkan oleh Islam, yaitu kasihilah anak yatim. Seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tersurat dalam Al-Qur'an tentang pendidikan bagi anak yatim Al-Baqarah Ayat 220;

فِي ٱلدُّنْيَا وَٱلْأَخِرَةِ ۗ وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْيَتَـٰمَىٰ ۖ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ

خَيْرٌ ۖ وَإِن تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَٰنُكُمْ ۚ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ ٱلْمُفْسِدَ مِنَ

ٱلْمُصْلِحِ ۚ وَلَوْ شَآءَ ٱللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya:

Tentang dunia dan akhirat. dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, Maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang Mengadakan perbaikan. dan Jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Dalam Al-Qur'an Surah Adh-Dhuhaa Ayat 9 pun menerangkan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَأَمَّا ٱلْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ

Artinya:

Sebab itu, terhadap anak yatim janganlah kamu Berlaku sewenang-wenang. (Q.S. Adh-Dhuhaa: 9)

أَرَءَيْتَ ٱلَّذِى يُكَذِّبُ بِٱلدِّينِ

Dan masih banyak lagi ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi tentang memelihara anak yatim serta mendidik anak. Ayat-ayat dan hadits-hadits tersebut memberikan kesimpulan bahwa orang Islam harus mengasihi anak yatim. Kasih sayang tersebut merupakan pengobat bagi rasa rendah dirinya, ia akan merasa mempunyai bapak dan ibu pengganti, orang-orang yang amat diperlukannya.

Adapun pendidikan agama sebagai salah satu usaha untuk membimbing dan membentuk pribadi anak sangat berperan bagi perkembangan kehidupan anak di masa yang akan datang. Karena pengalaman-pengalaman keagamaan pada masa kanak-kanak merupakan landasan dasar bagi pembentukan pribadi anak di masa dewasa.

Selain itu, dasar dari pendidikan agama adalah hakikat manusia sebagai homore-ligius dan tujuan pendidikan agama adalah membentuk manusia yang beragama atau pribadi religius.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disini penulis akan menjelaskan bagaimana proses pembentukan manusia beragama, serta fungsi pendidikan agama dalam kehidupan anak.

1. Pembentukan Manusia Beragama

   Pembentukan manusia beragama itu mencankup tiga hal, yaitu: pembentukan kesadaran, pengertian dan pengetahuan keagamaan.

   Dalam pendidikan agama, faktor yang terpenting adalah menanamkan pengertian pengetahuan atau kesadaran tentang agama. Kita harus berusaha dengan berbagai macam cara untuk menyampaikan pengertian agama yang sejelas mungkin, sehingga anak tahu dan benar-benar memahami tentang ajaran agama, tetapi hal ini tidak berarti bahwa pendidikan agama itu sudah cukup dengan cara menyampaikan pengetahuan tentang agama kepada anak, sebab mengetahui tentang agama belum tentu mempunyai sikap mental yang positif terhadap agama dan bertindak sesuai dengna ajaran agama.

2. Fungsi pendidikan agama dalam kehidupan anak

   a. Memberikan bimbingan dalam hidup

      Pengenadalian utama dalam kehidupan manusia adalah kepribadiannya yang mencakup segala unsur-unsur pengalaman, pendidikan dan keyakinan yang didapatnya sejak kecil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Muhammad 'Athiyah Al-Abrasy, pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam dan Islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam.[35]

Firman Allah dalam surat Yunus Ayat 9;

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ يَهْدِيهِمْ رَبُّهُم

بِإِيمَٰنِهِمْ ۖ تَجْرِى مِن تَحْتِهِمُ ٱلْأَنْهَٰرُ فِى جَنَّٰتِ ٱلنَّعِيمِ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, mereka diberi petunjuk oleh Tuhan mereka karena keimanannya*, di bawah mereka mengalir sungai- sungai di dalam syurga yang penuh kenikmatan.

*Maksudnya: diberi petunjuk oleh Allah untuk mengerjakan amal-amal yang menyampaikan surga.

b. Agama adalah penolong dalam kesukaran

Kesukaran yang paling sering dihadapi orang adalah kekecewaan. Apabila kekecewaan terlalu sering dihadapi dalam hidup ini, akan membawa orang kepada perasaan rendah diri, pesimis dan apatis dalam hidupnya;

[35] Abuddin Nata, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta:Logos Wacana Ilmu, 1997), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekecewaan-kekecewaan yang dialaminya itu akan sangat menggelisahkan batinnya. Mungkin ia akan menumpakan kesalahannya kepada orang lain, tidak mau bertanggung jawab atas kesalahan yang dibuatnya dan mungkin pula akan menimbulkan perbuatan-perbuatan yang merugikan orang lain.

Jika masalah ini kita tinjau dari segi agama, maka akan kita dapatilah perbedaan antara orang yang beragama dan orang yang tidak beragama. Bagi orang yang beragama, kesukaran atau bahaya sebesar apapun yang harus dihadapinya, namun ia akan waras dan sabar karena dia merasa bahwa kesukaran dalam hidup itu merupakan bagian dari percobaan Allah kepada hamba-Nya yang beriman. Ia tidak memandang setiap kesukaran atau ancaman terhadap dirinya dengan cara negatif, aka tetapi sebaliknya melihat bahwa di celah-celah keseukaran tersebut terdapat harapan-harapan. Dia tidak akan menyalahkan orang lain atau mencari sebab-sebab negatif pada orang lain.

3. Agama menenteramkan batin

Bagi jiwa yang gelisah, agama akan memberi jalan dan siraman penenang hati. Tidak sedikit kita mendengar orang yang kebingungan dalam hidupnya selama ia belum beragama, tetapi setelah mulai mengenal dan menjalankan agama, ketenangan jiwa akan datang, kita ambil contoh seorang kaya yang mempunyai kedudukan yang menentukan dalam masyarakat dan instansinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hidupnya senang, tidak pernah kekurangan apapun dalam kehidupannya.[36]

4. Melatih kedisiplinan

Disiplin sangat penting artinya bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Dengan berdisiplin anak akan hidup dengan bahagia, sebab dalam lingkungan yang mengajarkan disiplin berbagai kebutuhan anak dengan sendirinya dapat terpenuhi. Dengan mengenal aturan-aturan anak akan lebih aman, karena anak akan tahu dengan pasti perbuatan apa yang telah dilakukan dan perbuatan apa yang harus di jauhi.

Orang tua diharapkan hati-hati dalam memilih cara untuk menegakkan disiplin, karena orang tua bisa dengan mudah menimbulkan rasa benci, takut, tidak aman bila kurang berhati-hati dalam memilih.

Cara dalam rangka menegakkan disiplin. Misalnya saja orang tua yang selalu melarang anak-anak tapi tidak cukup memberikan penjelasan mengapa sesuatu itu di larang dan orang tua tidak memberikan obyek lain sebagai penggantinya. Maka dalam menegakkan disiplin, orang tua harus selalu mementingkan tujuan disiplin itu sendiri. Sebagaimana dijelaskan oleh Alex sebagai berikut;

"Tujuan dari disiplin adalah untuk membina agar anak belajar dengan menguasai dirinya, untuk mencapai suatu keinginan pribadi atau penjagaan

[36] Zakiyah Daradjat, Peranan Agama dalam Kesehatan Mental, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1985), 59-61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nama baik dengan tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan tuntutan lingkungan. Jelas tujuan disiplin bukan untuk membatasi tapi justru memberi kebebasan dalam lingkup yang aman".[37]

Jadi secara teoritis, hipotesa dapat dibuktikan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam mempunyai peran yang efektif terhadap kemandirian ibadah anak. Sedangkan secara empiris, hipotesa tersebut belum dapat dibuktikan. Oleh karena itu untuk membuktikan hipotesa tersebut, penulis perlu mengadakan penelitian lapangan. Dalam hal ini, yang menjadi obek penelitian adalah santri Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih Waru Sidoarjo.

---

[37] Alex Sobur, *Komunikasi Orang Tua dan Anak*, (Bandung: Angkasa, 1986), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara penelitian ilmu tentang alat-alat dalam suatu penelitian.[38] Oleh karena itu metode penelitian membahas tentang konsep teoritis berbagai metode, kelebihan dan kelemahan yang dalam suatu karya ilmiah. Kemudian dilanjutkan dengan pemilihan metode yang akan digunakan dalam penelitian nantinya.[39]

Metode dalam suatu penelitian sangat penting bagi seorang penulis, sebab dengan menggunakan suatu metode yang tepat, maka akan mendapatkan hasil yang tepat pula. Artinya apabila ada seseorang akan mengadakan penelitian dengan menggunakan suatu metodologi yang sesuai dengan apa yang akan diteliti maka akan mendapatkan hasil yang bisa dipertanggung jawabkan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua metode yaitu: *pertama*, menggunakan *library research* yang mana metode dalam penelitian ini nantinya menggunakan teori-teori yang diambil dari buku literatur yang mendukung dan relevan dengan judul skripsi ini. *Kedua*, peneliti menggunakan penelitian lapangan

---

[38] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), 6.
[39] Ibid. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sesuai dengan obyek yang peneliti pilih.[40] Metode penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.[41]

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Jelas bahwa pengertian ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif. Berdasarkan subyeknya, yang mana meneliti tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemandirian ibadah santri di Panti Asuhan Al-Afkar-Bungurasih-Waru Sidoarjo, dengan melihat beberapa pertimbangan. Pertama, penyesuaiannya lebih mudah apabila dihadapkan dengan kenyataan ganda. Kedua, netode ini menyajikan secara lansung hakikat hubungan antara peneliti dengan

---

[40] Tim Penyusun BPPS Fakultas Tarbiyah, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2004), 7.

[41] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak pola nilai-nilai yang dihadapi.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak asuh Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih Waru Sidoarjo.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.[42] Disini peneliti menggunakan *Purposive Sampling* (tujuan/target sampel) yang mengambil keseluruhan struktur organisasi lembaga, yaitu ketua yayasan, pengurus, ketua panti asuhan dan anak asuh Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih Waru Sidoarjo.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data adalah suatu hal yang diperoleh di lapangan ketika melakukan penelitian dan belum diolah. Atau dengan pengertian lain, suatu hal yang dianggap atau diketahui. Data menurut jenisnya dibagi menjadi dua:

---

[42] Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Data Kualitatif

Yaitu yang disajikan dalam bentuk kata verbal, bukan dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini, data kualitatif bersifat data primer, dikarenakan penelitian ini penelitian kualitatif.

Data primer, yaitu data langsung yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun informan dari peneliti adalah:

1) Ketua Panti Asuhan

Memberikan informasi tentang keadaan Panti asuhan dan lain-lain.

2) Pengurus Panti Asuhan

Memberikan informasi tentang bagaimana cara meningkatkan kemandirian anak dan sebagainya.

b. Data kuantitatif

Yaitu data yang berbentuk angka statistik. Data ini menjadi data sekunder dalam penelitian ini.

Data sekunder yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Data ini berupa dokumen-dokumen seperti keadaan panti, jumlah anak asuh, susunan pengurus panti asuhan, sarana dan prasarana yang berhubungan dengan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti akan menggunakan tehnik wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden (orang yang merespon/menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti). Apabila peneliti menggunakan tehnik observasi, maka sumber datanya berupa benda gerak/proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan tehnik dokumentasi, maka catatan (data) yang diperoleh menjadi sumber data.

Adapun data menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa sumber data dibagi menjadi tiga macam, yakni:[43]

a. Person

Sumber data yang berupa orang, yaitu: ketua yayasan, pengurus panti asuhan, pengajar dan lain-lain.

b. Place

Sumber data yang berupa tempat (sarana dan prasarana) yang ada di lingkungan Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih Waru Sidoarjo.

[43] Ibid. 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Paper

Sumber data yang berupa symbol. Misal; latar belakang panti asuhan, visi, misi dan tujuan panti asuhan, analisis lingkungan pembelajaran dan data yang relevan dengan sistem pembelajaran pendidikan agama Islam di panti asuhan.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaimana cara penulis mengumpulkan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya.[44] Marshall menyatakan bahwa, "*Through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*". Melalui observasi, penulis belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.[45] Adapun observasi yang dilakukan penulis termasuk dalam jenis observasi partisipasif. Yaitu penulis terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data

---

[44] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya : Airlangga University Press, 2001),142.

[45] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 310.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian. Sambil melakukan pengamatan, penulis ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.

Penggunaan metode observasi ini, secara khusus dimanfaatkan untuk merekam data yang erat kaitannya dengan data-data yang berhubungan dengan keadaan Panti Asuhan, keadaan anak asuh, sistem pembinaan anak asuh yang diterapkan dan berbagai aktifitas yang ada dilembaga tersebut.

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara/interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewancara dengan responden/orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.[46]

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model interview bebas terpimpin. Interview bebas adalah proses interview dimana interview tidak secara sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian pada orang yang diinterview. Interview terpimpin (*Interview Guide*) yaitu interview yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang akan diteliti. Jadi, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses interview berlangsung mengikuti situasi dan kondisi, maka pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang. Pedoman interview berfungsi sebagai pengendali, jangan sampai proses wawancara kehilangan arah.

---

[46] Burhan Bungin, *Metodologi*..., 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.[47] Adapun metode dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku-buku, catatan-catatan, majalah-majalah, surat kabar, internet, koran, transkrip nilai yang berhubungan langsung dengan penelitian dalam skripsi ini yaitu tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemandirian ibadah santri di Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih Waru Sidoarjo.

E. Teknik Analisa Data

Karena dalam penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif, maka untuk menaganalisis data (baik dari literatur maupun hasil penelitian) akan dianalisis dengan menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu analisa yang menggambarkan obyek penelitian dengan didukung data yang bersifat kualitatif atau berupa uraian kata-kata atau kalimat.

Dalam analisa data ini, penulis menggunakan pola berfikir induktif yaitu analisa yang berangkat dari fakta-faktayang bersifat khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta khusus dan peristiwa yang kongkrit tersebut ditarik suatu generalisasi atau kesimpulan yang bersifat umum.

Bogdan dan Biklen seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya mengatakan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan

[47] Ibid. 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[48]

Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. **Reduksi Data**

Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.[49]

Dalam proses reduksi data ini, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan, cerita-cerita apa yang sedang berkembang. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.[50]

---

[48] Lexy J. Moleong, *Metode...*, 248.

[49] Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya: UNESA University Press, 2007), 32.

[50] Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 194.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Display Data

Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, table, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.[51]

3. Verifikasi dan Simpulan

Sejak awal pengumpulan data peneliti harus membuat simpulan-simpulan sementara. Dalam tahap akhir, simpulan-simpulan tersebut harus dicek kembali (diverifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya kearah simpulan yang mantap. Penarikan simpulan bisa jadi diawali dengan simpulan tentative yang masih perlu disempurnakan. Setelah data masuk terus menerus dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya, akhirnya didapat simpulan akhir lebih bermakna dan lebih jelas.

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya. Simpulan akhir yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan pembahasan.[52]

---

[51] Yatim Riyanto, *Metodologi...*, 33.
[52] Ibid. 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Al-Afkar[53]

Panti Asuhan Al-Afkar ini sesungguhnya berasal dari pikiran-pikiran yang berkembang pada pengajian-pengajian yang diasuh oleh Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag dan Dra. Rif'atul Choiriyah di jalan Bungurasih Tengah No. 02 RT 3, RW. III Waru Sidoarjo, Jawa Timur . Pengajian itu antara lain tentang membaca Al-Qur'an, tafsir, gramatika bahasa Arab (nahu da shorof), hadits, fiqih, dan semo baca Al-Qur'an.

Kegiatan pengajian itu dimulai sejak tahun 1993, tetapi pada tahun 1994 s/d 1994 terhenti, karena sejak September 1994 s/d Juli 1996 itu Dr. Abd. Haris, M.Ag berdomisili di Ujung Padang untuk melanjutkan program S2 di IAIN Alaudin Ujung Pandang, sekembalinya dari Ujung Pandang pengajian itu dibuka kembali. Peserta pengajian semakin banyj anggota kurang lebih diikuti oleh 99 (sembilan puluh sembilan anak-anak anggota masih tk sampai mahasiswa).

---

[53] Hasil Dokumentasi Panti Asuhan Al-Afkar, Senin, 09 Mei 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara resmi, pada tanggal 2 Oktober 199 pengajian itu membuat semacam organisasi secara sederhana bernama Forum Pengkajian Islam dan Masyarakat at-Tauhid tetapi nama ini kemudian diganti dengan Forum Sudi Islam dan Sosial (Fosis) al-Afkar yang diketuai oleh Lilis Asfaroh (mahasiswa fakultas kedokteran Uniar Surabaya), kemudian Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag dan juga Dra. Rif'atul Choiriyah mempelopori para peserta pengajian atau anggota Fosis untuk mendirikan panti asuhan al-Afkar. Panti asuhan yang direncanakan tersebut bukan hanya tempat domisili anak-anak yang diasuh tetapi diharapkan pengurus panti dapat mengadakan pembinaan pada anak-anak jalanan. Secara resmi, pada tanggal 12 Desember 1999 panti asuhan ini didirikan.

2. Letak Geografis Panti Asuhan Al-Afkar

Secara geografis panti asuhan al-Afkar letak lokasinya termasuk di desa menengah kota yaitu tepatnya di Jl. Bungurasih Tengah, No. 02, Gg. Delima, RT. 03, RW. III, Waru Sidoarjo, Jawa Timur. Daapun rutenya bisa ditempuh dari arah Surabaya secara lutus kemudian lewat bundaran Waru/Cito kemudian belok kiri, ada masjid besar, jalan keselatan, lalu masuk Gg. Delima.[54]

[54] Ibid., Senin, 09 Mei 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gedung panti asuhan al-afkar menepatilahan tanah dengan ukuran kurang lebih 264 M^2. Mengenai kondisi lingkungan masyarakat yang berada di sekitar panti, mereka sangat mendukung segala upaya dan usaha panti asuhan al-Afkar untuk membantu anak-anak asuh yang berasal dari berbagai daerah di Jawa Timur.[55]

Anak-anak asuh panti asuhan al-Afkar adalah anak-anak dari keluarga tidak mampu, anak-anak yatim, yatim piatu dan anak-anak asuh yang berasal dari berbagai daerah di Jawa Timur.

3. Visi, Misi, dan Motto Panti Asuhan Al-Afkar[56]

a. Visi

Kegiatan pendidikan, ekonomi dan sosial itu atas pandangan religiusitas.

b. Misi

Ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga dapat menciptakan generasi penerus yang handa dan qualified dalam bidang IPTEK dengan dilandasi keimanan dan taqwa kepada Allah SWT. pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas dalam bdiang ekonomi yang dapat mewujudkan kesejahteraan, di mana hal itu tidak dinikmati secara pribadi tetapi dinikmati oleh masyarakat banyak dengan melalui kegiatan

---

[55] Hasil Interview dengan Ketua Pengurus Panti Asuhan Al-Afkar Hj. Siti Aisyah, Senin, 09 Mei 2011.

[56] Hasil Dokumentasi..., Selasa, 10 Mei 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial. Oleh karena itu, yayasan ini diberi nama pendidikan ekonomi dan sosial al-Afkar.

c. Motto

"Al-Afkar Ummahaul A'mal" (pemikiran-pemikiran itu terjadi menjadi dasar dari kerja)"

4. Susunan Pengurus Panti Asuhan Al-Afkar[57]

Pelindung : 1. Camat

2. Kepala Desa Bungurasih

Pensehat : 1. Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag

2. Dra. Rif'atul Choiriyah

Ketua : Hj. Siti Aisyah, S.Ag.

Wakil Ketua : Isa Zulaikhah, S.Ag.

Sekretaris : Kivah Aha Putra

Bendahara : Zuliah Zahroh

[57] Ibid., Selasa, 10 Mei 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Departemen-departemen

a. Departemen Pendidikan

1) Maidotul Hasanah

2) Melinda Rahayuningsih

b. Departemen Sosial

1) Moch. Ridewantoro

c. Departemen Kesehatan

1) Lilis Asfarah

2) Ibu Sri Hartini

5. Keadaan Anak Asuh Di Panti Asuhan Al-Afkar

a. Latar Belakang Anak Asuh[58]

Anak asuh yang ada di panti asuhan al-Afkar sangat beragam, mereka berasal dari berbagai daerah, mereka semua merupakan anak-anak yatim atau anak-anak orang miskin yang lemah dalam perekonomian, pendidikan.

Mereka semua menginginkan kehidupan yang layak seperti halnya anak-anak yang mempunyai keluarga utuh, dan yang mempunyai biaya

[58] Hasil Interview dengan Penasehat Panti Asuhan Al-Afkar Ustadzah Rif'atul Choiriyah, Jum'at, 20 Mei 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk sekolah oleh karena itu anak asuh ini berusaha keras untuk mewujudkannya.

b. Jumlah Anak Asuh per 21 Mei 2011

Tabel 1

Daftar Jumlah Anak Asuh Panti Asuhan Al-Afkar

No	Usia Sekolah	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	TK	Laki-laki	-
		Perempuan	-
2.	SD	Laki-laki	3
		Perempuan	3
3.	SMP	Laki-laki	3
		Perempuan	4
4.	SMA	Laki-laki	1
		Perempuan	6
5.	PT.	Laki-laki	-
		Perempuan	-

Sumber: Dokumentasi Panti Asuhan Al-Afkar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun rincian daripada jumlah anak asuh, unutuk lebih jelasnya bisa dilihat di halaman lampiran.

6. Keadaan Tenaga Pengajar di Panti Asuhan Al-Afkar

Tenaga pengajar yang ada dalam panti Keadaan Tenaga Pengajar di Panti Asuhan Al-Afkar pendidikan akhir para pengajar minimal SMA, dan berdomisili semua di Panti Asuhan al-Afkar, berikut ini adalah daftar pengajar yang ada di panti asuhan.[59]

Tabel 2

Daftar Nama Pengajar Panti Asuhan Al-Afkar

No	Nama Pengajar	Keterangan
1.	Zuliah Zahroh	Berdomisili di asrama
2.	Mouidlotul Hasanah	Berdomisili di asrama
3.	Moch. Ridwantoro	Berdomisili di asrama
4.	Melinda Rahayu N.	Berdomisili di asrama
5.	Subandiyah Ti Yuliani	Berdomisili di asrama

Sumber: Dokumentasi Panti Asuhan Al-Afkar

[59] Hasil Interview dengan Sekretaris Panti Asuhan Al-Afkar Ustadz Kivah Aha Putra, Jum'at, 20 Mei 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Al-Afkar

Tabel 3

Daftar Sarana Prasarana Panti Asuhan Al-Afkar

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Keadaan
1.	Kantor Yayasan	1	Baik
2.	Kamar tidur	6	Baik
3.	Dapur	2	Baik
4.	Ruang makan	1	Baik
5.	Kamar mandi/WC	3	Baik

Sumber: Dokumentasi Panti Asuhan Al-Afkar

8. Sumber Dana Operasional Panti Asuhan Al-Afkar

Sumber dana Panti Asuhan Al-Afkar terbagi atas: sumber dana tetap yang meliputi infaq, donatur yang berjumlah 15 dengan sekitar pemasukan Rp. 1.300.000,- selain itu penghasilan kaleng anggota berjumla Rp. 600.000,-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai Rp. 115.000,- dari sumber dana yang tidak tetap meliputi zakat, shodaqah para tamu Panti Asuhan Al-Afkar.[60]

9. Tata Tertib Panti Asuhan Al-Afkar[61]

Adapun Tata Tertib Panti Asuhan Al-Afkar yaitu:

Bab I: Kewajiban

a. Pulang sekolah tepat waktu

b. Mengikuti sholat berjama'ah 5 waktu

c. Belajar berama

d. Mengaji

Bab II: Larangan

a. Tidak boleh keluar malam

b. Tidak boleh menonto TV melebihi pukul 22.00 WIB

c. Tidak boleh pacaran

d. Tidak boleh membawa HP (selama belum bisa menghasilkan uang sendiri)

---

[60] Hasil Dokumentasi..., Jum'at, 20 Mei 2011
[61] Hasil Dokumentasi..., Jum'at, 20 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab III: Sanksi Pelanggaran

a. Pelanggaran ringan: Membaca surat Yasin dan membersihkan kamar mandi

b. Pelanggaran sedang: Membersihkan seluruh asrama selama satu Minggu

c. Pelanggaran berat: Menghadap bapak dan ibu pengasuh

Bagi anak asuh yang melanggar tata tertib ini akan dikenakan sanksi dari pengurus atau ketua panti asuhan/pengasuh sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

10. Jadwal dan Program Kegiatan Panti Asuhan Al-Afkar[62]

a. Jadwal Kegiatan Panti Asuhan Al-Afkar

Tabel 4

Jadwal Kegiatan Panti Asuhan Al-Afkar

Jam	Kegiatan	Keterangan
03.00	Shalat sunnah tahajjud	Sholat sendiri-sendiri
04.00 - 04.45	Sholat subuh berjamaah dan	Serta melaksanakan piket

[62] Hasil Dokumentasi..., Jum'at, 20 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	membaca Yasin	
05.00 - 06.00	Persiapan sekolah dan sarapan pagi	
06.00 – 13.30	Sekolah	Di sekolah mereka masing
13.15 – 13.30	Sholat dhuhur berjama'ah	Serta makan siang
13.30 – 15.00	Istirahat	
15.15 – 16.00	Sholat Ashar berjama'ah	Serta dilaksanakan piket
16.00 – 17.30	Istirahat/Mandi	
17.30 – 18.15	Sholat magrib berjama'ah	
18.15 – 19.30	Sekolah non formal (madrasah diniyah)	
19.30 – 19.45	Sholat isya' berjamaah	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19.45 – 21.15	Belajar bersama	
21.30 – 03.00	Istirahat	

Sumber: Dokumentasi Panti Asuhan Al-Afkar

b. Program Kegiatan Panti Asuhan Al-Afkar

1) Program Bidang Pendidikan

Program di bidang pendidikan yang ada di Panti Asuhan Al-Afkar, terbagi menjadi dua, yaitu:

a) Program pendidikan formal terdiri dari

- Play group yang berdiri pada tahun 2002
- TK yang berdiri pada tahun 2009

b) Program pendidikan non formal

- TKQ – TPQ al-Afkar yang berdiri sejak sejak 27-08-2001
- Madrasah diniyah yang berdiri sejak 21-10-1999

2) Program Pelatihan/Pengembangan Bakat

a) Menjahit

b) Elektronik

c) Tata boga

d) Program kegiatan kerohanian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Sholat berjama'ah

f) Tahlil, diba'

g) Khataman Al-Qur'an, qiro'ah

h) Pelaksanaan sholat tahajud

B. Penyajian Data dan Analisa Data

Pada sub-bab yang pertama peneliti sampaikan gambaran umum kondisi obyektif Panti Asuhan Al-Afkar yang meliputi sejarah berdirinya Panti Asuhan Al-Afkar, letak geografis Panti Asuhan Al-Afkar, visi, misi dan motto Panti Asuhan Al-Afkar, susunan pengurus Panti Asuhan Al-Afkar, keadaan anak asuh Panti Asuhan Al-Afkar, keadaan tenaga pengajar Panti Asuhan Al-Afkar, sarana dan prasarana Panti Asuhan Al-Afkar, sumber dana operasional Panti Asuhan Al-Afkar, tata tertib Panti Asuhan Al-Afkar, jadwal dan program kegiatan Panti Asuhan Al-Afkar. Selanjutnya pada sub-bab yang kedua ini, penulis akan membahas tentang penyajian data dan analisa data yang perlu diketahui dalam penelitian skripsi ini.

Sebagaimana diketahui, untuk mempermudah dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik dokumentasi, wawancara dan observasi. Dengan alat yang digunakan dalam teknik pengumpulan data melalui pedoman wawancara tersebut dapat diketahui keadaan Panti Asuhan Al-Afkar berkenaan dengan "pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemandirian ibadah santri". yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Hj. Siti Aisyah, S.Ag selaku ketua Pengurus Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo pada hari Senin tanggal 30 Mei 2011 pukul 09.00, maka penulis dapat mengetahui bahwa Pendidikan Agama Islam menurut beliau yaitu:

> "Suatu pembelajaran atau pengasuhan terhadap anak khususnya pembelajaran agama Islam kepada anak agar kelak ketika menyelesaikan proses pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pedoman hidup baik bagi diri sendiri maupun dalam kehidupan bermasyarakat".[63]

Dari gambaran tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan sebagai suatu proses sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh anak didik dengan berpedoman pada ajaran Islam. Kata Islam dalam pendidikan Islam menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang berwana Islam, pendidikan yang Islami, yaitu pendidikan yang berdasarkan Islam.

Dari penyajian data di atas menurut analisa penulis, pengertian Pendidikan Agama Islam yang telah disebutkan oleh ketua pengurus Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo cukup baik dengan harapan

---

[63] Hasil Interview dengan Ketua Pengurus Panti Asuhan Al-Afkar, Senin, 30 Mei 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Agama Islam ini dapat dijadikan pedoman utama di dalam penyelenggaraan pendidikan yang ada di Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo. Hal ini di karenakan keinginan pengurus Panti Asuhan Al-Afkar tersebut agar anak memiliki modal pendidikan agama yang mumpuni dikemudian hari. Jadi, dari keterangan tersebut dapat dilihat bahwa kompetensi kepribadian sebagian besar sudah sesuai dengan teori yang ada.

Selanjutnya, hasil interview dengan sekretaris Pengurus Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo Saudara Kivah Aha Putra mengenai pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo mengatakan bahwa:[64]

> "Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan dalam upaya meningkatkan kemandirian anak asuh dalam Pendidikan Agama Islam, para pengurus ataupun tenaga pengajar menanganinya dengan serius dalam menjalankan program-program dengan yang ditetapkan. Dari program kegiatan yang ada di atas bisa diketahui bahwa banyak sekali program ataupun pelatihan-pelatihan anggota sifatnya mengarahkan kepada kemandirian anak."

Dari hasil interview penulis dengan Saudara Kivah Aha Putra di atas, Menurut analisa penulis tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang ada di Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo meliputi:

---

[64] Hasil Interview dengan Sekretaris Panti Asuhan ..., Jum'at, 20 Mei 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Program pendidikan formal terdiri dari

1) Play Group (PG)

2) Taman Kanak-Kanak (TK)

b. Program pendidikan non formal

1) Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKQ)

2) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

3) Madrasah Diniyah

c. Program Pelatihan/Pengembangan Bakat

1) Menjahit

2) Elektronik

3) Tata boga

4) Program kegiatan kerohanian

5) Sholat berjama'ah

6) Tahlil, diba'

7) Khataman Al-Qur'an, qiro'ah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Pelaksanaan sholat tahajud

Dari hasil interview tersebut, penulis dapat menganalisa bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo baik dalam pelaksanaannya maupun programnya sudah cukup baik. Karena pelaksanaan program tersebut tidak terlepas dari tujuan Pendidikan Agama Islam yang ada, yaitu sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan, karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.[65]. Hal ini pun sudah sesuai dengan teori yang ada.

Adapun yang paling ditekankan oleh para pengurus untuk saat ini adalah kedisiplinan anak asuh, sebab apabila kedisiplinan tersebut seperti tanggung jawab, tingkah laku, dan yang lainnya akan ikut terbentuk dengan baik.

Selanjutnya menurut Kivah Aha Putra yang menambahkan bahwa:

> "Salah satu komponen penting untuk mencapai keberhasilan dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam mencapai tujuan adalah ketepatan menentukan metode, sebab tidak mungkin materi

[65] Zakiah Daradjat, et. al, *Ilmu Pendidikan*..., 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan agama dapat diterima dengan baik kecuali disampaikan dengan metode yang tepat"[66]

Dari hasil wawancara penulis dengan Saudara Kivah Aha Putra di atas, adapun metode ataupun strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo menurut hasil analisa penulis yaitu:

a. Mendidik dengan contoh teladan

b. Mendidik dengan *Targhib* dan *Tarhib*

c. Mendidik dengan Perumpamaan (Amtsal)

d. Mendidik dengan Nasihat

e. Mendidik dengan cara memukul

Dari hasil penelitian di atas, bahwasanya dalam menggunakan metode ataupun strategi dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo pelaksanaan pembelajaran yang tepat memang harus harus dipersiapkan dengan baik, komponen-komponen pelaksanaan metode Pendidikan Agama Islam pun perlu dipersiapkan. Karena perencanaan ini menyangkut keberhasilan dari proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo. Jika Panti

[66] Hasil Interview dengan Sekretaris Panti Asuhan ..., Jum'at, 20 Mei 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo ini para guru ataupun pengajar belum mampu menjalankan tugas prosfesionalnya dengan baik, hal ini tidak menjadi masalah kalau hanya menyangkut persoalan yang berhubungan dengan administratif belaka. Dengan mengikuti pelatihan-pelatihan ataupun seminar-seminar tentang Pendidikan, maka guru ataupun pengajar berangsur-angsur akan mampu membenahi kinerjanya yang berhubungan dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dengan lebih baik, hal ini pun sudah sesuai dengan teori yang ada.

Dari hasil observasi dan interview yang telah dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa pendidikan di Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo meliputi jalur pendidikan yaitu pendidikan formal dan non formal. Sebagai salah satu bagian dari pendidikan non formal, Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo mengadakan berbagai aktifitas pendidikan baik berupa pendidikan keagamaan, pendidikan keterampilan dan sebagainya yang pada dasarnya aktifitas pendidikan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo mengarakan pada salah tujuan pendidikan non formal yaitu untuk mengembangkan sikap mental.

Berdasarkan aktifitas pendidikan yang ada di Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo, penulis berpendapat bahwa jenis pendidikan di panti asuhan adalah pendidikan keagamaan, hal ini dapat dilihat ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyaknya jam-jam pelajaran tentang keagamaan yang ada di panti asuhan dibanding dengan jam pelajaran jenis pendidikan yang lain.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari Ketua Pengurus Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo, Ibu Hj. Siti Aisyah, S.Ag yang mengatakan:

> "Diprioritaskannya pendidikan keagamaan karena didasari bahwa pendidikan agama bisa membawa anak kepada alam kedewasaan iman yang seimbang antara rohani dan jasmani. Apabila mereka sudah seimbang dalam dua aspek pendidikan meliputi keseimbangan akal dan budinya dan perasaannya serta aspek agama, maka penghayatan agama dengan penghayatan agamanya pun berjalan harmonis antara doktrin agama dengan penghayatan konkrit dalam kehidupan sehari-hari".[67]

Berbagai aktifitas pendidikan yang ada di panti asuhan sesungguhnya telah mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan nasional, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan dan mandiri serta rasa tanggung jawab.

---

[67] Hasil Interview dengan Ketua Panti Asuhan ..., Jum'at, 20 Mei 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kemandirian Ibadah Santri di Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo

Berdasarkan pengamatan penulis di obyek penelitian selama proses penelitian dapat diketahui bahwasanya proses kegiatan keseharian santri di Panti Asuhan Al-Afkar dapat diketahui secara nyata telah membuktikan bahwa kegiatan keseharian yang dilakukan dapat menjadikan santri mandiri dalam melakukan kegiatan sehari-harinya. Hal ini dijelaskan secara langsung oleh Ibu Hj. Siti Aisyah, S.Ag selaku pengurus yayasan:

> "Kegiatan ibadah seperti shalat 5 waktu selalu di laksanakan secara berjamaah di luar kegiatan sekolah. Adapun bagi yang belum masuk pada pendidikan dasar, anak sudah dibiasakan untuk beribadah sejak usia dini. Hal ini berguna agar anak mandiri dalam hal beribadah sehari-hari"[68]

Berdasarkan hasil wawancara penulis di atas, adapun langkah yang yang digunakan dalam memandirikan anak di Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo menurut hasil analisa penulis sudah sesuai dengan teori yang ada. Dari pernyataan tersebut di atas, selanjutnya penulis dapat menganalisa tentang proses pelaksanaan Lembaga Panti Asuhan Al-Afkar dalam meningkatkan kemandirian ibadah santri dengan proses yang telah berjalan selama ini. Dalam sebuah proses pendidikan pasti ada hasil yang dicapai atau tujuan dari pendidikan, begitu juga dengan proses pendidikan dan

[68] Hasil Interview dengan Ketua Panti Asuhan ..., Sabtu, 21 Mei 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelatihan dalam meningkatkan kemandirian anak untuk memperoleh pendidikan agama di panti asuhan yang mempunyai hasil sebagai berikut:

a. Menanamkan serta mengembangkan kebiasaan dan sikap dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.[69]
b. Mengembangkan keterampilan dasar dalam membaca, menulis dan berhitung dimulai dari usia balita.
c. Mengembangkan konsep-konsep yang perlu dalam kehidupan sehari-hari.
d. Belajar bergaul dan bekerja dengan kelompok sebaya.
e. Belajar menjadi pribadi yang mandiri.
f. Mempelajari keterampilan fisik sederhana yang diperlukan baik untuk permainan maupun kehidupan.
g. Mengembangkan kata hati, moral dan nilai-nilai sebagai pedoman perilaku.
h. Membina hidup sehat untuk diri sendiri dan lingkungan.
i. Belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelaminnya.
j. Mengembangkan sikap terhadap kelompok dan lembaga-lembaga sosial, serta.
k. Mengembangkan pemahaman dan sikap awal untuk perencanaan masa depan.

---

[69] Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling*..., 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun masih menurut Ibu Hj. Siti Aisyah, S.Ag selaku pengurus yayasan menambahkan bahwasanya:

> "Dengan membiasakan anak menjalankan aktifitas ibadah secara bersama sejak dini, maka akan menimbulkan hal positif yaitu anak akan terbiasa dengan kegiatan ibadah tersebut. Hal ini pun disesuaikan dengan jenjang usia anak dalam pembiasaannya. Adapun selain shalat 5 waktu secara berjama'ah, kegiatan spiritual lainnya yang mengikuti yaitu baca-tulis Al-Qur'an, pendidikan ataupun pengetahuan agama dan lain-lain yang berfungsi sebagai bekal anak ketika ia dewasa"[70]

Dari sini penulis dapat menganalisa bahwasanya dengan tujuan sistematis dari Panti Asuhan tersebut dapat diketahui bahwasanya pembiasaan ibadah yang sudah dimulai sejak dini tersebut di lembaga Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo sudah sesuai dengan teori yang ada. Adapun tujuan yang diharapkan melalui Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo kurang lebih sudah sesuai dengan harapan untuk peningkatan kemandirian ibadah santri yang ada di Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo.

3. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemandirian Ibadah Santri di Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan pengurus dan staf pengajar yang ada di Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo, maka penulis dapat mengetahui proses pelaksanaan

[70] Hasil Interview dengan Ketua Panti Asuhan ..., Sabtu, 21 Mei 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo, kapan waktu pelaksanaannya dan bagaimana strategi atau metode penerapannya, yang kesemuanya itu dilakukan langsung oleh ketua Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo sebagai penanggung jawab pendidikan di sekolah tersebut.

Setelah kita ketahui uraian panjang lebar tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo serta unsur-unsur yang dimilikinya dan pengertian Pendidikan Agama Islam serta usaha peningkatan pendidikan, maka pembahasan dalam sub-bab ini yaitu pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemandirian ibadah santri di Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo.

Menurut Hj. Siti Aisyah, S.Ag selaku ketua Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo mengatakan bahwa:

> "Sebagai lembaga yang bergerak di bidang penyantunan anak-anak yatim, Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo mempunyai peran yang sangat penting dalam mengawal dan mengarahkan perkembangan anak asuhnya sehingga dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri walaupun tanpa keberadaan orang tua mereka".[71]

Berdasarkan pernyataan Hj. Siti Aisyah S.Ag di atas, penulis dapat menganalisa bahwasanya berbicara mengenai Panti Asuhan tidak terlepas dari

[71] Hasil Interview dengan Ketua Panti Asuhan ..., Senin, 30 Mei 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembahasan tujuan kesejahteraan sosial. Sebagaimana disebutkan dalam GBHN (Garis Besar Haluan Negara) tentang 'Kesejahteraan Sosial' bahwa pelayanan sosial perlu dikembangkan melalui keterpaduan yang bertujuan.[72]

a. Peningkatan bimbingan perilaku kehidupan beragama dan perilaku terpuji.
b. Penanaman kedisiplinan dan kemandirian.
c. Peningkatan daya cipta, daya analisis, prakasa dan daya kreasi.
d. Peningkatan kesadaran akan hidup sehat dan hidup bermasyarakat.
e. Penumbuhan kemauan dan kemampuan untuk menolong dirinya guna memperbaiki dan meningkatkan taraf kesejahteraan sosial.
f. Pengembangan dan penyuluhan sosial untuk meningkatkan harkat dan martabat kemanusiaan dan kegotong-royongan.

Dari sini penulis dapat menganalisa bahwasanya dengan tujuan sistematis dari Panti Asuhan tersebut dapat diketahui bahwasanya peranan lembaga Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo sudah sesuai dengan teori yang ada. Adapun tujuan yang diharapkan melalui Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo kurang lebih sudah sesuai dengan harapan untuk peningkatan kemandirian anak yang ada di Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo.

[72] GBHN tentang Kesejahteraan Anak, Penabur Ilmu (Jakarta : Penabur Ilmu, 1999)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun usaha-usaha yang dilakukan oleh Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo dalam system pelayanan bagi anak asuhnya seperti yang telah diterangkan oleh Ibu Hj. Siti Aisyah, S.Ag yaitu:

> "Usaha-usaha yang telah dilakukan oleh Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo dalam pelayanannya yaitu memberikan pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak dan meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana yang ada".[73]

Dari keterangan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa usaha-usaha yang telah dilakukan Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo dalam memberikan pelayanan bagi anak adalah sebagai berikut:

a. Pengembangan

Pengembangan pada keefektifan pelaksanaan peranan anak asuh, tanggung jawabnya kepada anak asuh dan atau orang lain, kepuasan yang diperoleh karena kegiatan yang dilakukannya.

[73] Hasil Interview dengan Ketua Panti Asuhan ..., Senin, 30 Mei 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Perlindungan

Menghindarkan anak dari keterlantaran. Ini diarahkan kepada keluarga-keluarga dalam rangka peningkatan kemampuannya untuk mengetuk anak dari kemungkinan perpecahan.

c. Pemulihan dan Penyantunan

Ditujukan untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak asuh, yang mencakup suatu kombinasi dari berbagai keaktifan, teknik, fasilitas-fasilitas khusus guna tercapainya pemeliharaan fisik, penyesuaian psikologis dan sosial, penyuluhan dan bimbingan pribadi maupun kerja, latihan kerja serta penempatannya.

d. Pencegahan

Intervensi terhadap lingkungan sosial anak asuh yang bertujuan menghindarkan anak asuh dari pola-pola tingkah laku yang menyimpang atau tidak wajar.

Dari sini dapat kita ketahui secara rinci bahwa usaha-usaha pelayanan Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo yaitu untuk memberikan suatu pelayanan yang terbaik bagi perkembangan mental serta kemandirian anak yang lebih baik, yang pada proses selanjutnya diharapkan agar anak mampu menumbuh kembangkan kreatifitas dan meningkatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemandiriannya dalam kegiatan pembelajaran di Panti Asuhan dan memahami lingkungan sekitar secara baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini tentunya sangat dipengaruhi oleh terlibatnya pihak pengurus Panti Asuhan dan masyarakat secara luas dalam memberikan pengawasan serta pendidikan dan masukan yang membangun terhadap kemajuan Panti Asuhan dalam meningkatkan pelayanannya yang pada proses selanjutnya dapat meningkatkan mutu Panti Asuhan.

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemandirian ibadah anak, dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Saudara Maidotul Hasanah selaku pengurus serta staf pengajar di Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo yang mengatakan bahwa:

> "Pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemandirian ibadah anak di lakukan dengan perencanaan yang matang mulai dari mempersiapkan waktu pelaksanaan dan metode pengajaran yang di gunakan"[74]

Dari pernyataan tersebut, selanjutnya penulis dapat menganalisa tentang proses pelaksanaan, Lembaga Panti Asuhan Al-Afkar meningkatkan kemandirian ibadah santri di Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo dengan proses yang telah berjalan selama ini. Dalam sebuah proses pendidikan pasti ada hasil yang dicapai atau tujuan dari pendidikan, begitu

[74] Hasil Interview dengan Staf Pengjar Panti Asuhan Al-Afkar, Senin, 30 Mei 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga dengan proses pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kemandirian ibadah santri di panti asuhan yang mempunyai hasil sebagai berikut:

a. Selama melakukan pendampingan atau selama periode ini, telah terlahir beberapa usaha kemandirian anak asuh.
b. Fosis, yaitu kajian rutin keislaman, diantaranya: mengkaji Al-Qur'an dan Al-Hadits, kitab-kitab kuning. Metode yang dipakai dalam kegiatan ini adalah diskusi terhadap materi yang telah disampaikan. Fosis (Forum Studi Islam) inilah yang membuat anak asuh semakin mengerti dengan ilmu-ilmu pendidikan agama Islam.

Dalam menganalisis observasi dan interview dengan pengurus serta pengasuh panti asuhan, penulis dapat mengklasifikan usaha panti asuhan dalam meningkatkan kemandirian anak untuk memperoleh pendidikan agama Islam menjadi dua, yaitu:

a. Menerapkan kedisiplinan
b. Melatih hidup mandiri

Selanjutnya Saudara Maidlotul Hasanah menambahkan bahwa:

> "Penerapan kedisiplinan di panti asuhan diharapkan bisa melatih anak mandiri. Mandiri dalam arti menghargai hak orang lain, sadar akan hak dan kewajiban yang ada pada dirinya dan mengetahui hal-hal yang baik untuk dikerjakan serta sebaliknya. Hal itu memang merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

unsur atau faktor penting untuk melatih anak mandiri, dan kedisiplinan merupakan faktor utama dalam kehidupan".[75]

Melatih hidup mandiri merupakan salah satu usaha dari Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo untuk membentuk pribadi anak asuh agar tidak selalu bergantung pada orang lain dan bertanggungjawab atas aktifitas kehidupannya.

Dari hasil penyajian dan pengamatan data di lapangan, penulis dapat mengetahui bahwasanya pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemandirian ibadah santri yang telah dilakukan oleh jajaran pengurus Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo di atas sudah baik dan sesuai dengan teori yang ada.

Jika Pendidikan Agama Islam dalam judul penelitian skripsi ini dijadikan sebagai tujuan awal dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemandirian ibadah santri, maka pelaksanaan yang dimaksud akan berfungsi sebagai proses atau evaluasi suatu usaha yang dilakukan oleh lembaga Panti Asuhan dalam hal ini yaitu Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo. Evaluasi itu selanjutnya bisa berguna bagi pelaksana program yaitu Panti Asuhan, Pengurus dan Staf Pengajar. Pelaksana mengambil fungsi dari tujuan itu untuk pengukuran terhadap semua yang telah dilakukan baik berhubungan dengan hal manajemen suatu program ataupun dalam hal pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Pengurus

[75] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan pelayanan yang membantu anak dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya. Maka dari itu selanjutnya anak bisa mengukur kemampuan diri dalam proses belajar atau kemandiriannya dalam belajar selama proses belajar mengajar dilakukan serta kemandirian lain yang berhubungan dengan peningkatan kemandirian dari seorang anak. Dari fungsi pengukuran itulah akan muncul motivasi membenahi dan memperbaiki sekaligus meningkatkan kemandirian anak secara ideal khususnya di Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisa data di atas, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo membawa anak kepada alam kedewasaan iman yang seimbang antara rohani dan jasmani. Apabila mereka sudah seimbang dalam dua aspek pendidikan meliputi keseimbangan akal dan budinya dan perasaannya serta aspek agama, maka penghayatan agama dengan penghayatan agamanya pun berjalan harmonis antara doktrin agama dengan penghayatan konkrit dalam kehidupan sehari-hari. Adapun dalam pelaksanaannya melalui mendidik dengan contoh teladan, mendidik dengan *Targhib* dan *Tarhib*, mendidik dengan Perumpamaan, mendidik dengan nasihat dan mendidik dengan cara memukul.
2. Adapun kemandirian ibadah santri di Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo yaitu melalui usaha pembiasaan ibadah kepada anak sejak usia dini. Dengan pembiasaan tersebut anak akan mudah melaksanakan kegiatan spiritual tersebut dengan sendirinya tanpa perlu pertolongan secara langsung pada orang lain. Degan begitu anak akan dengan sendiri mampu mandiri melaksanakan ibadahnya sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemandirian ibadah santri di Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo adalah salah satu usaha untuk membimbing dan membentuk pribadi anak dalam hal agama yang sangat berperan bagi perkembangan kehidupan anak di masa akan datang. Karena pengalaman-pengalaman keagamaan pada masa kanak-kanak merupakan landasan dasar bagi pembentukan pribadi anak di masa dewasa. Adapun usaha-usaha yang dilakukan oleh Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo yaitu untuk memberikan suatu pelayanan yang terbaik bagi perkembangan mental serta kemandirian anak yang lebih baik, yang pada proses selanjutnya diharapkan agar anak mampu menumbuh kembangkan kreatifitas dan meningkatkan kemandiriannya dalam kegiatan pembelajaran di Panti Asuhan dan memahami lingkungan sekitar secara baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

B. Saran-saran

Berangkat dari kesimpulan di atas dan hasil penelitian saran-saran yang dapat diberikan penulis dalam Skripsi ini yaitu:

1. Bagi Kepala Panti Asuhan Al-Afkar Bungurasih-Waru Sidoarjo diharapkan untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan lembaga dengan meningkatkan SDM semua pengasuh. Jadi, dalam pengembangan lembaga untuk tahun depan menjadi lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi pengasuh hendaknya lebih kreatif dalam menggunakan metode yang bervariasi dan media pembelajaran keagamaan, agar anak asuh dapat belajar secara optimal dan berhasil di masyarakat.
3. Bagi masyarakat diharapkan memberikan masukan ataupun bantuan di lingkungan lembaga tempat tinggal mereka, karena kita harus menyadari bahwa dalam diri anak yatim piatu itu pasti memiliki kelebihan dan kita sebagai masyarakat harus bisa menerima anak tersebut sebagaimana anak lainnya dan kita tidak mengesampingkan mereka karena mereka membutuhkan dukungan psikologis untuk dapat hidup di lingkungan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Jamal, 2010, *Cara Rasulullah SAW Mendidik Anak*, (Kediri: Azhar Risalah)

Agama Departemen R.I, 2001, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembaaan Agama Islam)

Ahmadi Abu & Nur Ubhiyati, 1991, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta)

Arief Armai, 2007, *Reformulasi Pendidikan Islam*, (Ciputat: CRSD PRESS)

At-Tirmidzi Sunan, *Jami'ush Shahih Jus 4 Bab Birrum*,

Bungin Burhan, 2001, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press)

Daien Amir Indra Kusuma, 1993, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional)

Daradjat Zakiyah, 1985, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT. Gunung Agung)

_____, et. al, 1992, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara)

Djumhana Hana Bastaman, 1997, *Menuju Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

GBHN, 1999, *Kesejahteraan Anak*, (Jakarta : Penabur Ilmu)

Hajar Ibnu, *Dasar-dasar Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

J. Lexy Moleong, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Juntika Achmad Nurihsan, 2006, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama)

Koordinasi Badan Kegiatan Kesejahteraan Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta, 1991,

Malik A. Fajar, 1999, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Fajar Dunia)

Muhadjir Noeng, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin)

Munjin Ahmad & Lilik Nur Kholidah, 2009, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama)

Nata Abuddin, 1997, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:Logos Wacana Ilmu)

_____,2001, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)

Normies Adam, SAE., Sri Sani Bagus, 1992, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Ilmu)

Penyusun Tim BPPS Fakultas Tarbiyah, 2004, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya)

Poerwodarminta, 1984, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)

RI UUD dan Amandemen, 2004, (Surabaya: Karya Utama)

Riyanto Yatim, 2007, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya: UNESA University Press)

S. Aat, Sohari & Muslih, 2008, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)

Sobur Alex, 1986, *Komunikasi Orang Tua dan Anak*, (Bandung: Angkasa)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Soedjatmiko Nur, *Antara Anak dan Keluarga*, (Surabaya: Rama Press Institut)

Sosial Departemen Republik Indonesia, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tugas Direktur Jenderal Bina Kesejahteraan Bidang Tugas Direktur Jenderal Kesejahteraan Sosial*,

Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)

Suprayogo Imam, 2001, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)

Tafsir Ahmat, 1992, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Syarief, 2011, *Metode Pendidikan Islam*, http://fai.uhamka.ac.id/post.php?idpost=56, Sabtu, 28 Mei 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id